

LAPORAN
PENELITIAN DASAR KEILMUAN



**PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN DI SEKOLAH DASAR**

TIM PENGUSUL
D. MADE DHARMAWATI, MM (0310056502)
NURAFNI, M.Pd (0320088901)

Nomor Surat Kontrak Penelitian
395/F.03.07/2018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
TAHUN 2019

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN PENGEMBANGAN IPTEKS**

Judul Penelitian	Pengembangan Model Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Keterampilan Di Sekolah Dasar
Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap	D. Made Darmawati, MM.
b. NPD/NIDN	0310056502
c. Jabatan Fungsional	Lektor/IIIC
d. Fakultas / Program Studi	FKIP/ Pendidikan Ekonomi
e. HP / Telepon	081285430565
f. Alamat Surel (Email)	madebus@ymail.com
Anggota Peneliti 1	
a. Nama Lengkap	Nurafni, M.Pd
b. NPD/NIDN	0320088901
c. Fakultas / Program Studi	FKIP / Pendidikan Matematika
Lama Penelitian	6 Bulan
Luaran Penelitian	Buku Ajar dan Artikel Terakreditasi
Biaya Penelitian yang Diusulkan	Rp. 15.000.000,-
Biaya Penelitian yang Disetujui	Rp. 9.000.000,-

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi

Jakarta, 24 Januari 2019
Ketua Tim Pengusul



Drs. H. M Jamil Latief, MM. M.Pd
NIDN. 0308056303

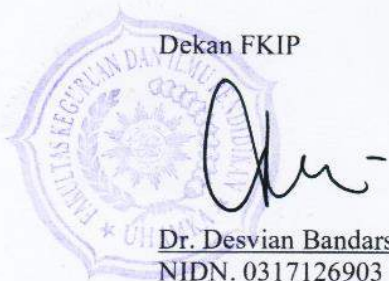


D. Made Darmawati, MM.
NIDN. 0310056502

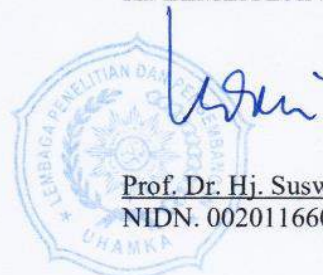
Menyetujui

Dekan FKIP

Ka LEMLITBANG



Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd
NIDN. 0317126903



Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd
NIDN. 0020116601



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Jln. Tanah Merdeka, Pasar Rebo, Jakarta Timur
Telp. 021-8416624, 87781809; Fax. 87781809

**SURAT PERJANJIAN KONTRAK KERJA PENELITIAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF DR HAMKA**

Nomor : 395 / F.03.07/ 2018
Tanggal : 11 Agustus 2018

Bismillahirrahmanirrahim

Pada hari ini, Sabtu, tanggal sebelas, bulan Agustus, tahun dua ribu delapan belas, yang bertanda tangan di bawah ini **Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd**, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengembangan Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**; - **DESAK MADE DHARMAWATI, MM**, selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA sepakat untuk mengadakan Perjanjian Kontrak Kerja Penelitian yang didanai oleh RAPB Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA 2017 - 2018.

Pasal 1

PIHAK KEDUA akan melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul : **PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KEWIRUSAHAAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN DI SEKOLAH DASAR** dengan luaran wajib sesuai data usulan penelitian Bacth 1 Tahun 2018 melalui simakip.uhamka.ac.id dan luaran tambahan (bila ada).

Pasal 2

Bukti luaran hasil penelitian sebagaimana yang dijanjikan dalam Pasal 1 wajib dilampirkan dalam laporan penelitian yang diunggah melalui simakip.uhamka.ac.id.

Pasal 3

Kegiatan tersebut dalam Pasal 1 akan dilaksanakan oleh PIHAK KEDUA mulai tanggal 11 Agustus 2018 dan selesai pada tanggal 11 Februari 2019.

Pasal 4

PIHAK PERTAMA menyediakan dana sebesar Rp.9.000.000,- (Terbilang : *Sembilan Juta*) kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1. Sumber biaya yang dimaksud berasal dari Penelitian Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA melalui Lembaga Penelitian dan Pengembangan.

Pasal 5

Pembayaran dana tersebut dalam Pasal 4 akan dilakukan dalam 2 (dua) termin sebagai berikut:
(1) Termin I 70 % : sebesar Rp.6.300.000,- (Terbilang : *Enam Juta Tiga Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan proposal yang telah direview dan diperbaiki sesuai saran reviewer pada kegiatan tersebut pada Pasal 1.

(2) Termin II 30 %: sebesar Rp.2.700.000,- (Terbilang : *Dua Juta Tujuh Ratus Ribu Rupiah*) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan laporan akhir berikut luaran yang telah dijanjikan dalam kegiatan penelitian tersebut dalam Pasal 1.

Pasal 6

- (1) PIHAK KEDUA wajib melaksanakan kegiatan tersebut dalam Pasal 1 dalam waktu yang ditentukan dalam Pasal 3.
- (2) PIHAK PERTAMA akan melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan tersebut sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 1.
- (3) PIHAK PERTAMA akan mendenda PIHAK KEDUA setiap hari keterlambatan penyerahan laporan hasil kegiatan sebesar 0,5% (setengah persen) maksimal 20% (dua puluh persen) dari jumlah dana tersebut dalam Pasal 4.
- (4) Dana Penelitian dikenakan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada poin honor peneliti sebesar 5 % (lima persen).

Jakarta, 11 Agustus 2018

PIHAK PERTAMA
Lembaga Penelitian dan Pengembangan
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA
Ketua



Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd
MM

PIHAK KEDUA
Peneliti,



- DESAK MADE DHARMAWATI,

Mengetahui
Wakil Rektor II UHAMKA



Dr. H. Muchdie, MS.

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	ii
Surat Perintah Kerja	iii
Daftar Isi	v
Abstrak	vi
Bab I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Urgensi Penelitian	4
Bab II Kajian Pustaka	
A. Konsep Pengembangan Model Keterampilan	5
B. Indikator Penilaian Hasil Keterampilan	6
C. Indikator Pengalaman Keterampilan di SD.....	7
D. Konsep Pendidikan Kewirausahaan	8
E. Penelitian yang Relevan	13
F. Roadmap Penelitian.....	16
Bab III Metode Penelitian	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	18
B. Metode Penelitian	18
C. Langkah-langkah Pengembangan Model	21
Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian	
A. Hasil Pengembangan Model	28
B. Kelayakan Model	30
1. Uji Coba Instrumen	31
2. Pelaksanaan Pree-Tes	33
3. Pelaksanaan Post-tes	35
4. Pakar yang terlibat dalam validasi Model	37
5. Praktisi Yang Terlibat dalam Validasi model	39
6. Penilaian Pakar terhadap Model (validasi II)	42
7. Penilaian Praktisi Terhadap Disain Model	45
8. Validasi Model oleh Pakar	48
9. Observasi Pengamatan Proses Model	51

C. Efektifitas Model.....	54
D. Revisi Model	57
E. Pembahasan	60
F. Saran.....	68
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi.....	67
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Penelitian pengembangan model pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan di sekolah dasar (SD) Muhammadiyah 5 Jakarta selatan mengambil objek kelas tinggi, dengan menggunakan metode ***Expert Judgement*** atau (**uji Ahli Desain Produk**). Menurut Rusti (2012) bahwa *expert judgement* merupakan pertimbangan/pendapat ahli/orang yang berpengalaman. Terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk membuktikan signifikansi oleh ahli/pakar dengan melakukan validasi terhadap produk sehingga akan menghasilkan evaluasi dan saran dalam pengembangan produk. Hasil dari evaluasi dan saran dari ahli/pakar selanjutnya diperbaiki dan merevisi produk dengan menggunakan 3 orang ahli pakar yaitu; Prof. Dr. Elliot Simangunsong, Ph.D (A1), Ahli dibidang Bisnis, Marketing, dan Kewirausahaan, dan sebagai Wakil Rektor III Universitas Prasetya Mulya Prof. Dr. Irdam Ahmad, M.Stat (A2), ahli dibidang Kreatif Limbah, dan sebagi Dosen Pendidikan Geografi di FKIP. UHAMKA. dan Dr. Hijrah Purnama Putra, M.Si. (A3). Ahli sebagai Industri Kreatif dari Daur Ulang Plastikm sebagai dosen di Universitas Islam Indonesia (UII), sebagai usaha sampingannya Bisnis Butik Daur Ulang Project B. Indonesia. Disamping pengujian ahli atau pakar, peneliti melibatkan 4 (empat) orang Praktisi yaitu guru-guru di sekolah dasar Muhammadiyah 5, yaitu: Taufik Nur Wibowo, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SD M. 5. (A1). Ali Yusuf Syakir, SE.MH. Sebagai Kepala Bidang Kurikulum, (A2). Bapak Amrillah. S.Pd. sebagai Guru Kelas V (A3). Dan Yuzar Qodariyah, M.Pd. Sebagai Guru kelas v, mengampu matapelajaran Bahasa Indonesia. (A4). memvalidasi model yang di kembangkan berkaitan dengan implementasi terapan keterampilan di lapangan dan kemampuannya yang diukur melalui 3 (tiga) indikator , yaitu (1). Pengetahuan Pendidikan Kewirausahaan, (2). Sikap Kewirausahaan, (3). Keterampilan. Langkah selanjutnya diadakan ujicoba instrument, Pre-test dan Pos-Tes, Observasi dengan dilakukan oleh pengamat 3 (tiga) orang guru sebagai praktisi mengamati proses implementasi pembelajaran yang dilakukan dengan keterampilan.

Hasil validasi model oleh praktisi sebesar 66,7% dengan kategori “tinggi”, validasi model oleh praktisi model buku ajar sebesar 72% dengan kategori “tinggi” dan validasi instrumen oleh praktisi sebesar 70% dengan kategori tinggi. Pengujian Pree-Tes sebesar 51% kategori cukup, dan Pengujian Post-Tes sebesar 80 % kategori “Tinggi”. dan validitas observasi pengamatan selama proses pengembangan implementasi berlangsung sebesar 65% kategori “Tinggi”. Dari hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan. Uji-Coba Instrumen dilakukan dari ketiga praktisi guru, yaitu: Guru Diana menghasilkan 62,22 persen, dan Eviyanti sejumlah 77,78 persen, serta Ibu Mita sejumlah 68,89 persen dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 3 praktisi guru-guru, berarti hasil tersebut dinyatakan layak diterima.

Hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan *Pree-tes*, dilakukan oleh tiga orang praktisi yaitu Akbar, S.Pd., guru kelas, menghasilkan 51, 11 persen, Ibu Etin Fitriani Guru kelas menghasilkan 55,56 persen, Hilmi Darmawan guru kelas menghasilkan 46,67 persen dinyatakan dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 2 praktisi, dan satu praktisi tidak tuntas. Hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan *Post-tes*, tiga orang praktisi, yaitu Ali Yusuf Syakir, SE.MH. menghasilkan 82,22 persen, dan Amrillah 77,78 persen, serta Yuzar 80 persen dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 3 praktisi guru-guru, berarti hasil tersebut dinyatakan layak diterima.

Keyword: Model Pendidikan Kewirausahaan, dan Keterampilan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab sesuai dengan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan menunjukkan pada perubahan sikap anak.

Permasalahan penelitian ini membahas, bagaimana kita membangun Model Pendidikan Kewirausahaan dalam meningkatkan. Membangun Pendidikan kewirausahaan dalam upaya menghadapi MEA. Penelitian ini akan mendiskusikan bagaimana (1) melalui pendidikan kewirausahaan sikap manusia dapat dibentuk agar menjadi manusia yang mempunyai keterampilan dan kecerdasan. Menurut Sugihartono dkk (2007:3), pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan sehingga mempunyai kemampuan untuk bertanggung jawab dalam segala perbuatan. Pendapat tersebut didukung Amri (2013: 241) bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa datang. Pendidikan adalah salah satu elemen yang vital dalam mewujudkan dan mendukung cita-cita pemerintah. Pemerintah yang memiliki kualitas sumber daya manusia cerdas dan daya saing tinggi. Kurangnya Siswa/siswi saat ini untuk berkreasi, dan siswa/i kurang termotivasi dalam pembelajaran, disebabkan terlalu meningkatkan mutu dan target dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi kenyataan tersebut, cukup memberikan informasi tentang rendahnya karakter kewirausahaan peserta didik dan meningkatkan kekhawatiran terhadap perkembangan karakter sikap kewirausahaan yang kreatif dan inovatif pada anak

didik, pada dasarnya sekolah dasar muhammadiyah 5 ini bertarap internasional dengan berbagai ragam *multiculture* siswa yang masuk di sekolah tersebut (Bhineka Tunggal Ika),

Pada dasarnya, pendidikan memiliki arti yang luas dibanding pembelajaran. Pembelajaran merupakan bagian dari sebuah pendidikan, dalam penyelenggaraan pendidikan yang membentuk kecakapan hidup, yang merupakan hal yang perlu diperhatikan. Permasalahan yang dihadapi SD Muhammadiyah V selama ini adalah pendidikan kewirausahaan telah berjalan beriringan dengan keterampilan (mulok) muatan lokal, namun pelaksanaannya belum dilakukan secara sinergis sehingga tingkat efisiensinya masih rendah. Beberapa kenyataan berkenaan dengan rendahnya kecakapan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan pada peserta didik. khususnya di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 5, berdasarkan hasil pra survei, pendahuluan peneliti di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 5 di Jalan Limau II, Kebayoran Baru Jakarta Selatan, bidang kesiswaan dan kelembagaan, data yang diperoleh, sebagai berikut: (1) rendahnya pembentukan kecakapan hidup (*life skill*), (2). Rendahnya keterampilan dan siswa/i enggan untuk berkarya, (3). Rendahnya kreatifitas siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, (4). Rendahnya inovasi pembelajaran, (5). Model pembelajaran fokus dengan praktek *Lifskills*.

Solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut diatas, adalah melalui pengembangan model pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan industri kreatif, yaitu (1). memadukan dan mengoptimalkan kegiatan pendidikan informal lingkungan keluarga dengan pendidikan formal di sekolah. (2). Pendidikan kewirausahaan teintegrasi didalam seluruh mata pelajaran, artinya pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran, sehingga hasilnya diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai terbentuknya sikap wirausaha dan pembiasaan. (3). Pendidikan kewirausahaan yang terpadu dalam kegiatan ekstra kurikuler, misi ekstra kurikuler adalah (a) menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka; (b) menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok. (4) Pendidikan kewirausahaan melalui

pengembangan diri. (5). Perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dari teori ke praktek, (6) Pengintegrasian pengembangan kewirausahaan melalui Kultur Sekolah. (7). Pengintegrasian kewirausahaan melalui muatan lokal, artinya pelajaran muatan lokal memuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang pada akhirnya mampu membekali peserta didik dengan keterampilan dasar (*life skill*) sebagai bekal dalam kehidupan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Untuk mengatasi kemungkinan rasa bosan belajar pada anak, maka kurikulum pendidikan kewirausahaan harus dibuat berdasarkan prinsip *fun-ecopreneur*, Kurikulum pendidikan kewirausahaan di tingkat SD (Sekolah Dasar), lebih mengutamakan penguatan dasar-dasar nilaiwirausaha, seperti sifat mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerjakeras, jujur, disiplin, inovatif, kerjasama, ulet, komitmen, realistis, rasa ingintahu, komunikatif, serta motivasi kuat untuk sukses. Dimana konsep belajar dan bermain dipadukan menjadi satu. Kurikulum wirausaha sebaiknya disesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah dan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan perkembangan psikologi sanak, dukungan orangtua, dan dukungan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan uraian jurnal diatas, dapat dilaksanakan pengembangan model pendidikan kewirausahaan dengan pendekatan keterampilan (*soft skills*).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut;

1. Bagaimana pengembangan model pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan keterampilan, dalam menumbuhkan jiwa kemandirian, kreativitas, kecakapan, dan sikap wirausaha bagi siswa sekolah dasar?
2. Bagaimana perubahan sikap siswa/i setelah dilakukannya pengembangan model pendidikan kewirausahaan melalui keterampilan dapat bersikap mandiri, kreatif,cakap dan terampil?

3. Bagaimana perubahan sikap siswa setelah diimplementasikan pengembangan model pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah menghasilkan bahan ajar model pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan di sekolah dasar (valid, praktis, efektif).

D. Urgensi Penelitian

Pengembangan model pendidikan kewirausahaan ini menerapkan pengetahuan kewirausahaan yang belum pernah ada di sekolah dasar, selanjutnya mengetahui perubahan sikap siswa sesudah dilaksanakannya model keterampilan, dan mengetahui siswa terampil dalam berkarya. Disamping itu pula capaian produk hasil penelitian ini adalah menghasilkan bahan ajar model pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan di sekolah dasar. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan suatu bahan ajar yang valid dari hasil penilaian pakar, dan praktisi, yang dapat digunakan dalam mengembangkan minat kewirausahaan bagi siswa sejak dini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pengembangan Model Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Khayati (2009), keterampilan bermuara pada intelektualitas, ide dan originalitas gagasan sumber daya manusia yang diperoleh dari kombinasi proses berfikir (*kognitif*) dan rasa estetis (*emotif*). Proses melahirkan sebuah ide kreatif terletak pada cara berfikir difergent yaitu membiarkan fikiran bercabang ke segala arah pada saat yang bersamaan

Kreatif penampilan pada keunggulan kreativitas dalam menghasilkan desain-desain kreatif yang melekat pada produk barang/jasa yang dihasilkan. kreativitas sebagai modal utama dalam menghasilkan produk barang dan jasa. dimana implementasinya bisa terjadi pada beragam sektor.

Dari beberapa pendapat di atas keterampilan di sekolah dasar dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut :

- 1) Memberikan wawasan dan pengalaman pembelajaran baru untuk siswa/i di sekolah dasar
- 2) Membiasakan melatih siswa/i untuk lebih terampil dalam praktek kerja keterampilan berbagai macam aktifitas sehari-hari.
- 3) Dapat membantu pola pikir siswa/i agar dapat bersikap dewasa/mandiri di dalam memecahkan suatu masalah.
- 4) Membantu siswa/i memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja dimasa mendatang.
- 5) Meningkatkan kualitas keterampilan sejak dini.
- 6) Membentuk sikap, loyalitas, dan kerjasama tim.
- 7) Memenuhi kebutuhan perencanaan sumber daya manusia (SDM)
- 8) Membiasakan diri dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas sejak dini.
- 9) Menumbuh-kembangkan jiwa kreatifitas dalam berkarya.
- 10) Menumbuhkembangkan kemandirian siswa/i dalam bersikap, loyalitas dan kerjasama tim.

B. Indikator Penilaian Hasil Keterampilan.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil karya siswa adalah mengetahui indikator keberhasilannya (prestasi) diukur (Muhibbin, 2014:148). berikut indikator dan cara evaluasi hasil keterampilan Industri kreatif siswa/i, berikut table 1:

Jenis	Indikator	Evaluasi
A. Kognitif: 1. Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menunjukkan Dapat membandingkan Dapat menghubungkan Dapat mengkaitkan 	<ul style="list-style-type: none"> Pre tes, dan pos tes Observasi Praktek keterampilan
2. Penerapan	<ul style="list-style-type: none"> Dapat memberikan contoh Dapat menggunakan secara tepat Dapat menghubungkan/mengkaitkan secara tepat 	<ul style="list-style-type: none"> Pemberian tugas keterampilan kreatif
3. Analisis	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menguraikan Dapat mengklasifikasikan 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Pemberian Tugas
4. Sintesis	<ul style="list-style-type: none"> Dapat menghubungkan Dapat menyimpulkan Dapat menggeneralisasikan 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Pemberian Tugas

Jenis	Indikator	Evaluasi
B. Afektif: 1. Penerimaan	<ul style="list-style-type: none"> Menunjukkan sikap menerima Menunjukkan sikap menolak 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Tes skala sikap Observasi
2. Sambutan	<ul style="list-style-type: none"> Kesediaan berpartisipasi Kesediaan memanfaatkan 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis Pemberian tugas Observasi
3. Apresiasi	<ul style="list-style-type: none"> Menganggap penting dan bermanfaat Menganggap indah dan harmonis mengagumi 	<ul style="list-style-type: none"> Tes skala sikap Pemberian tugas Observasi
4. Pendalaman	<ul style="list-style-type: none"> Mengakui dan meyakini mengingkari 	<ul style="list-style-type: none"> Tes skala sikap Pemberian Tugas ekspresif dan proyektif Observasi
5. Penghayatan	<ul style="list-style-type: none"> Melembagakan atau meniadakan Menjelaskan dalam pribadi dan perilaku/sikap sehari-hari 	<ul style="list-style-type: none"> Pemberian tugas ekspresif dan proyektif Observasi
C. Psikomotorik: 1. Keterampilan bergerak dan	<ul style="list-style-type: none"> Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya. 	<ul style="list-style-type: none"> Tes lisan Observasi Tes tindakan

bertindak. 2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucapkan • Menunjukkan mimik dan gerakan jasmani 	
--	--	--

Sumber: Muhibbin Syah, 2010:148

Dari uraian di atas dapat menunjukkan bahwa indikator Penilaian Hasil Karya Keterampilan dapat dilihat dari hasil yang dicapai oleh siswa/i pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang diambil dari rata-rata penilaian pre tes dan post tes, serta hasil praktek siswa yang menjadi subjek penelitian.

C. Indikator Pengalaman Keterampilan di SD.

Dalam keterampilan Industri kreatif yang dilakukan oleh siswa/i di sekolah dasar sesuai dengan keterampilan kreatifitas yang sudah pernah diajarkan oleh guru prakarya dalam muatan lokal (Mulok). Secara keseluruhan, indikator pengalaman Mulok yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi:

1). Membentuk Sikap

Dengan pelaksanaan praktik keterampilan industri diharapkan siswa/i dapat memiliki sikap yang siap menatap masa depan kerja. Hal ini dapat dilihat dari kedisiplinannya, kemandiriannya, keseriusannya loyalitas, tanggungjawab dan kerjasama yang terbentuk setelah melaksanakan praktik keterampilan.

2). Pengetahuan dan keterampilan.

Pengetahuan keterampilan yang dimaksud adalah pengetahuan siswa tentang keterampilan yang diperlukan berdasar kemampuan dan hobi siswa/i di sekolah dasar..

3). Pengalaman Praktis

Setelah melaksanakan praktik keterampilan diharapkan pengetahuan siswa tentang sikap kerja yang baik akan semakin luas.

4). Pemecahan Masalah

Dalam membuat keterampilan, tentunya setiap siswa/i akan menghadapi berbagai permasalahan. Untuk itu, dengan adanya kegiatan praktik keterampilan, siswa berkesempatan untuk memecahkan masalah-masalah

yang muncul saat bekerja. Sehingga siswa akan lebih siap saat menghadapi permasalahan untuk masa depan di dunia kerja.

5). Bimbingan selama praktik keterampilan.

Saat melaksanakan praktik keterampilan, para siswa dibimbing oleh guru pembimbing yang berasal dari sekolah maupun instruktur dari tim peneliti atau tempat siswa melaksanakan praktik keterampilan. Kegiatan bimbingan ini sangat membantu siswa ketika mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan praktik keterampilan. Selain itu, pembimbing juga bertugas untuk memantau perkembangan kemampuan siswa dalam pelaksanaan praktik keterampilan.

D. Konsep Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan merupakan pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah.

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Keahlian dan keterampilan wirausaha banyak didapatkan dari pendidikan kewirausahaan. Berikanlah para siswa penanaman sikap-sikap perilaku untuk membuka bisnis kemudian kita akan membuat mereka menjadi seorang wirausaha yang berbakat (Alma, 2014, h. 6)

Taxonomy bloom, yang mengembangkan 3 dasar ranah (domain) tujuan pendidikan ke dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap ranah mengandung kategori berjenjang dimulai dari yang paling mudah hingga ke yang paling sulit, artinya tingkat kesulitan pertama (dasar) harus sudah bisa dikuasai sebelum mengajarkan tujuan tingkatan berikutnya¹.

a). Ranah Kognitif

Ranah kognitif mencakup pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual yang terdiri dari 6 kategori yaitu : pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b). Ranah Afektif

¹*Taxonomy bloom*. <https://santisusanti1995.wordpress.com/.../taksonomi-bloom-ranah-kognitif-afektif/> 10 Des 2013 - Taksonomi Bloom

Ranah ini mencakup perilaku emosional dalam menghadapi sesuatu seperti perasaan, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap. Secaraberjengjang ranah afektif ini mencakup lima kategori dari perilaku yang paling sederhana sampai yang paling rumit, yaitu: menerima, merespon, dan menilai fenomena, mengorganisir dan membandingkan nilai, serta melakukan internalisasi nilai.

c). Ranah Psikomotor

Ranah ini mencakup gerakan dan koordinasi fisik, dan penggunaan aspek skill motoric yang membutuhkan latihan dan diukur berdasarkan kecepatan, ketetapan jarak, prosedur, atau teknik pelaksanaan. Terdapat tujuh kategori utama dimulai dari yang sederhana sampai yang paling rumit yaitu : persepsi, kesiapan bertindak, respon terarah (peniruan dan coba-coba), mekanisme (menjadikan kebiasaan), respon lengkap, adaptasi, orijinasi (menciptakan gerakan baru).

Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Seseorang yang memiliki karakter selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya (Kemdiknas, 2010)

Kemendiknas (2010), *entrepreneur is one who creates a new business in the face of risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and assembling the necessary resources to capitalize on those opportunities.*

Dengan kata lain, wirausaha adalah orang-orang yang memiliki jiwa kreativitas dan inovatif yang tinggi dalam hidupnya. Pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih kurang memperoleh perhatian yang cukup memadai, baik oleh dunia pendidikan maupun masyarakat. Banyak pendidik yang kurang memperhatikan penumbuhan karakter dan perilaku wirausaha peserta didik, baik di sekolah-sekolah kejuruan, maupun di pendidikan profesional. Orientasi mereka, pada umumnya hanya pada menyiapkan tenaga kerja. Untuk itu, perlu dicari penyelesaiannya, bagaimana pendidikan dapat

berperan untuk mengubah manusia menjadi manusia yang memiliki perilaku wirausaha. Untuk mencapai hal tersebut bekal apa yang perlu diberikan kepada peserta didik agar memiliki karakter dan atau perilaku wirausaha yang tangguh, mampu menciptakan lapangan pekerjaan minimal bagi dirinya sendiri. “kewirausahaan” sering dikaitkan dengan proses, pembentukan atau pertumbuhan suatu bisnis baru yang berorientasi pada pemerolehan keuntungan, penciptaan nilai, dan pembentukan produk atau jasa baru yang unik dan inovatif”.

Zimmerer (Kasmir, 2011: 20) menyatakan bahwa “kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha)”. Senada dengan pendapat tersebut, Ropke (Suryana dan Kartib, 2011:25) mengemukakan bahwa “kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang telah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat”.

Zimmerer, Scarborough, dan Wilson (2008: 4) menyatakan bahwa: Wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil risiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang yang signifikan dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan sehingga sumber daya-sumber daya itu bisa dikapitalisasikan.

Pendapat senada disampaikan oleh Steinhoff dan Burgess (Suryana dan Kartib, 2011:27) yang menyatakan bahwa “wirausaha merupakan orang yang mengorganisasi, mengelola, dan berani menanggung risiko untuk menciptakan usaha baru dan peluang berusaha”. Suryana (2008: 3) menyatakan bahwa “wirausaha adalah orang yang berani menghadapi risiko dan menyukai tantangan”. Kasmir (2011:19) juga mengungkapkan hal serupa bahwa “wirausahawan (*entrepreneurs*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko membuka usaha dalam berbagai kesempatan”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah seseorang yang berani mengambil resiko dan memiliki kemampuan untuk melihat dan mengevaluasi peluang bisnis, serta mampu memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk

mengambil keunggulan darinya dan berinisiatif mengambil tindakan yang tepat untuk mencapai kesuksesan.

Konsep Pengembangan atau *development* menurut Homby A.S.(1995) adalah : *The process of developing to become or make something larger, more advanced or more organized.* Pengembangan adalah proses menjadikan sesuatu lebih besarm lebih maju atau lebih terorganisir.

Menurut Homby A.S. keterampilan kerajinan tangan atau menganyam merupakan, “ *an activity such as sewing or weaving, done with one’s hand and requiring artistic skill.*

Kerajinan tangan yang dimaksud adalah kerajinan tangan menganyam dari berbagai bahan anyaman plastik Koran, bahan alam dari pelepah pisang, bambu, dan lainnya, yang bermanfaat untuk digunakan barang berguna seperti, tas, dompet, kursi, meja, topi, dan sebagainya.

a. *Soft Skill* Kerajinan.

Tjitrosoepomo (2005) mengemukakan pengertian kerajinan dalam arti umum dan budaya sebagai berikut:

- Arti kata umum, kerajinan adalah sesuatu keterampilan yang menghubungkan dengan suatu pembuatan barang yang harus dikerjakan secara rajin dan teliti, biasanya dikerjakan dengan menggunakan tangan.
- Arti dalam budaya, kerajinan berhubungan erat dengan sistem upacara kepercayaan, pendidikan, kesenian, teknologi, peralatan bahkan juga mata pencarian.

Pengertian kerajinan dapat ditemukan beberapa unsur yang terkandung di dalam yaitu: adanya penciptaan suatu barang, penekanan pada keterampilan tenaga manusia, barang yang diciptakan berguna untuk memenuhi kebutuhan dan barang yang diciptakan dapat bernilai seni. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kerajinan merupakan suatu keterampilan tenaga manusia untuk menciptakan suatu barang yang mempunyai kualifikasi fungsional dan estetika. Industri kerajinan dalam penelitian ini adalah industri bambu, kayu, tempurung, dan serat-serat

Hard skill berkaitan dengan kemampuan atau kompetensi inti dari suatu bidang ilmu. Kemampuan ini banyak diperoleh dari proses pembelajaran di dalam kelas. Kemampuan ini ditentukan melalui suatu

kurikulum sehingga secara otomatis merupakan hasil dari proses pembelajaran pada umumnya. Kemampuan berupa *hard skill* lebih mudah dilakukan pengukurannya, karena memang kemampuan ini sering dijadikan dasar penentuan kelulusan pada setiap jenjang pendidikan.

Sementara *soft skill* sering kali tidak didapatkan dari proses pembelajaran di dalam kelas, mengingat keterbatasan waktu yang tersedia. Sekolah sering kali terbebani tuntutan penguasaan *hard skill* sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum. Kemampuan *soft skill* mencakup (a) kualitas pribadi, seperti tanggung jawab, kepercayaan diri, kemampuan bersosialisasi, manajemen (pengendalian) diri, dan integritas atau kejujuran; dan (b) keterampilan interpersonal, seperti berpartisipasi sebagai anggota kelompok, mengajar (berbagi pengetahuan) ke orang lain, melayani pelanggan, kepemimpinan, kemampuan negosiasi, dan bisa bekerja dalam keragaman. *Soft skill* ini melengkapi *hard skill*, yang bisa dikatakan juga sebagai persyaratan teknis dari suatu pekerjaan. Sedangkan *life skill* adalah kemampuan atau keterampilan seseorang dalam menghadapi berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat serta bagaimana mengupayakan solusinya.

b. Model Keterampilan Pendidikan Kewirausahaan

Model keterampilan pendidikan kewirausahaan dalam pengembangan kerajinan tangan menganyam, merupakan keterampilan masyarakat berbentuk kerajinan tradisional yang diturunkan secara turun-menurun sebagai warisan budaya. Takari (2007: 3) mendefinisikan anyaman adalah suatu kegiatan menjalin bahan yang berbentuk pita sehingga satu sama lainnya saling kuat-menguatkan dan karena tekniknya, timbulah motif yang berulang.

Selain itu, (Rosita, 2005: 11) menjelaskan tentang kerajinan anyaman yang memiliki nilai-nilai keindahan. Nilai-nilai keindahan tersebut kemudian menjadi ciri khas barang anyaman. Saat ini anyaman banyak mengalami perkembangan mulai dari bentuk dan motif yang bervariasi sehingga bentuk dan motif tidak kelihatan monoton. Perkembangan motif dan variasi anyaman tidak terlepas dari tuntutan pasar sebagai sebuah produk. Motif dan variasi ini yang tidak monoton menandakan, bahwa pengrajin memiliki sumberdaya

kreatif yang tinggi sebagai warisan budaya dan pewarisnya dilakukan secara turun temurun untuk meningkatkan daya kreativitas siswa. Bahan yang akan dilakukan untuk diperkotaan adalah; Koran bekas. Plastik, dapat digunakan sebagai daur ulang menjadi produk berguna, seperti Tas, Dompot, jas hujan, payung. Tas laptop dan sebagainya.

E. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu beserta dengan hasilnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Menurut para peneliti terdahulu, Industri Kreatif, yang ditulis dalam jurnal *Analisis Kebijakan Pengembangan Kreatif di Kota Bandung*, hasil analisis penelitian dilapangan kreatif berfokus pada kreasi dan eksploitasi karya kepemilikan intelektual seperti seni, film, permainan, desain atau fashion, dan termasuk layanan kreatif antar perusahaan seperti iklan.

- 1) Produk kreatif disebutkan sebagai barang-barang simbolis, yang mengandung nilai-nilai budaya
- 2) Perbedaan dari setiap konsumen dalam menilai produk industri kreatif sulit diprediksi.
- 3) Industri kreatif sering kali ditandai dengan adanya diversifikasi produk yang tinggi.
- 4) Sebagian produk kreatif bertahan lama dan dapat dipakai berulang kali.

Menurut hasil penelitian yang di tulis dalam Jurnal Administrai Publik (dalam Aisyah, 2015), hasil analisisnya mengatakan pengembangan kreatif sebagai usaha untuk memajukan atau meningkatkan, memperbaiki sesuatu yang sudah ada, dan dapat sebagai proses yang dilakukan dalam meningkatkan sesuatu sehingga memiliki nilai yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, Sukardi dkk, 2014, dengan judul, “Desain Model Prakarya dan Kewirausahaan Berbasis Ekonomi Kreatif Berdimensi Industri Keunggulan Lokal, “bahwa pendidikan kewirausahaan yang bersandarkan pada hasil analisis kebutuhan menempatkan keterampilan produksi industri keunggulan lokal, seperti kerajinan khas lokal sebagai substansi Prakarya dan Kewirausahaan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berorientasi rekonstruksi sosial. (b) Model yang dikembangkan terdiri atas tiga komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran (kompetensi dasar dan indikator), prosedur pembelajaran (pengorganisasian materi, penyampaian materi, dan pengelolaan pembelajaran), dan penilaian.

Tabel. 2
Jurnal Rujukan yang Relevan

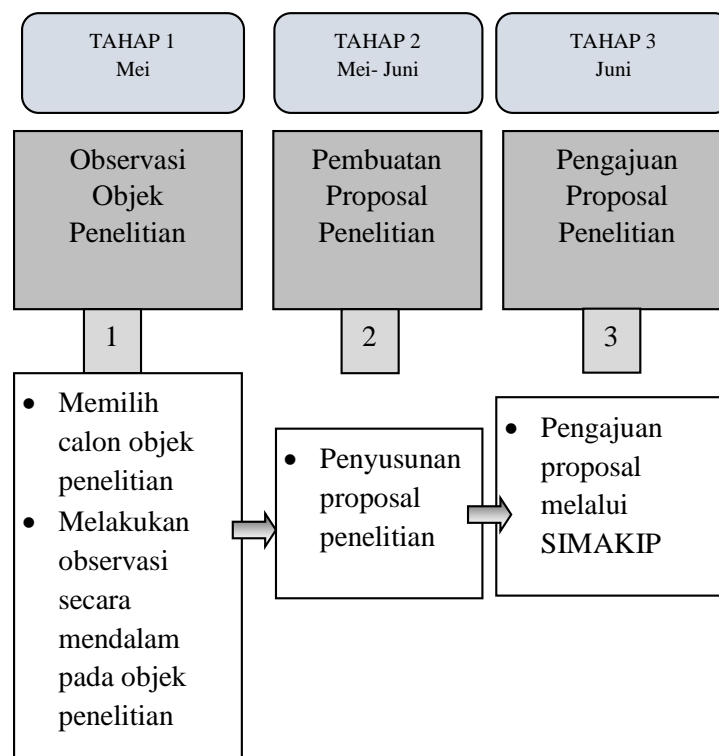
No	Judul Penelitian	Referensi Penelitian	Hasil Analisis Penelitian
1	<i>Developing of entrepreneurial spirit in the era of asean economic community in vocational high school</i>	International Journal of Learning and Development ISSN 2164-4063 2017, Vol.7, No. 3	Data analysis : <i>becomes a very strategic place to grow entrepreneurial talent. Facing the ASEAN Economic Community required human resources who are committed in entrepreneurs. So entrepreneurship education becomes one of the strategy effort in responding to the challenge. This article is descriptive analytic that is using the theories of experts to give an idea that the importance of entrepreneurship education in building entrepreneurship intentions of vocational</i>
2	<i>Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pengolahan Limbah Menjadi Trash Fashion Melalui PjBL</i>	JURNAL BIOEDUKASI Volume 8, Nomor 2 Halaman 37-41 ISSN: 1693-2654 Agustus 2015 Oleh: RINI ASTUTI Universitas Pendidikan Indonesia	<i>Hasil Analisis Penelitian; beberapa sub pokok bahasan, yaitu keterampilan kreatif, dan produk kreatif trash fashion. Hasil Analisis Instrumen mengukur keterampilan berpikir kreatif menggunakan 10 soal esay yang mengacu pada indikator lima indikator berpikir kreatif, yaitu berpikir lancar (fluency), berpikir luwes (flexibility), berpikir orisinal (originality), berpikir memperinci (elaboration), dan berpikir menilai (evaluation). Hasil tes keterampilan berpikir kreatif rata-rata diperoleh nilai sebesar 8</i>
3	Pengembangan pendidikan kewirausahaan dalam menanamkan nilai-nilai entrepreneurship untuk menghadapi masyarakat ekonomi asean (MEA)	Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN; Nur Kholifah, Muhammad Nurtanto Universitas Negeri Semarang,	Analisis Hasil penelitian pengembangan pendidikan kewirausahaan. dilaksanakan secara terintegrasi melalui mata kuliah kegiatan organisasi, dan kultur kampus. Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan market day, <i>homeskill</i> , dan kunjungan industri.

		Universitas Sultan Ageng Tirtayasa	
4	Penanaman Jiwa Kewirausahaan Pada siswa Sekolah Dasar	<i>Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, Jilid 1, Nomor 2, September 2013, hlm. 10-19</i> Oleh: Rifki Afandi	Hasil analisis penelian pengembangan, pembelajaran IPS berbasis jiwa kewirausahaan disekolah dasar, Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah BAS, RPP, LKS, dan THB. Prosedur penelitian dilakukan melalui dua tahap, yaitu pengembangan perangkat pembelajaran dan uji coba perangkat. Perangkat yang dikembangkan mengacu pada model Dick and Carey. Uji coba perangkat menggunakan rancangan penelitian <i>one group pretest-posttest design</i> .
5	Model Pendidikan Kewirausahaan di SMK	Jurnal Pendidikan Teknologi ISSN: 2477-2410 (online) ISSN:0854-4735 (Printed) Vol, No. 2 (2012) Oleh: Usman	Data analysis technique was using Miles & Hubberman model. <i>This school needed to develop the learning model for entrepreneurship education which was synergic between character education and entrepreneurship learning. The integration was implmented by accomodating intervention: cultur:structure and figure. The implementation covered: (1) classroom learning, (2) co curricul extracurricular, (3) learning through school culture, and (4) learning activities at home and in the community.</i>
6	<i>The Learning Development Model for Writing Indonesian Child Stories Based on The Character Education to Support The Creative Industry With the Lesson Study</i>	ISLLAC Journal of Intensive on Language, Literature, art, and Culture. Vol 1. No. 2 (2017) By: Wahyudi Siswanto	<i>These goals are achieved through the development of research methods (Borg & Gall) lesson study. To achieve these objectives, the first phase or the first year I will do theoretical studies and surveys about the learning data writing children's stories Indonesia-based character education. Stage III or the third year will be conducted in the form of dissemination of learning model writing children's stories Indonesia-based character education to support the creative industries in grade 5 of Elementary School with lesson study.</i>
7	Model Pembelajaran Keterampilan Vokasional Berbasis Potensi Lokal	Journal of Vocational and Career Education. p- ISSN 2339-0344	Model pembelajaran keterampilan vokasional dalam kategori “sangat valid” berdasarkan hasil uji validitas oleh ahli (akademisi) yang menunjukkan nilai rata-rata 3,50. Hasil uji validitas

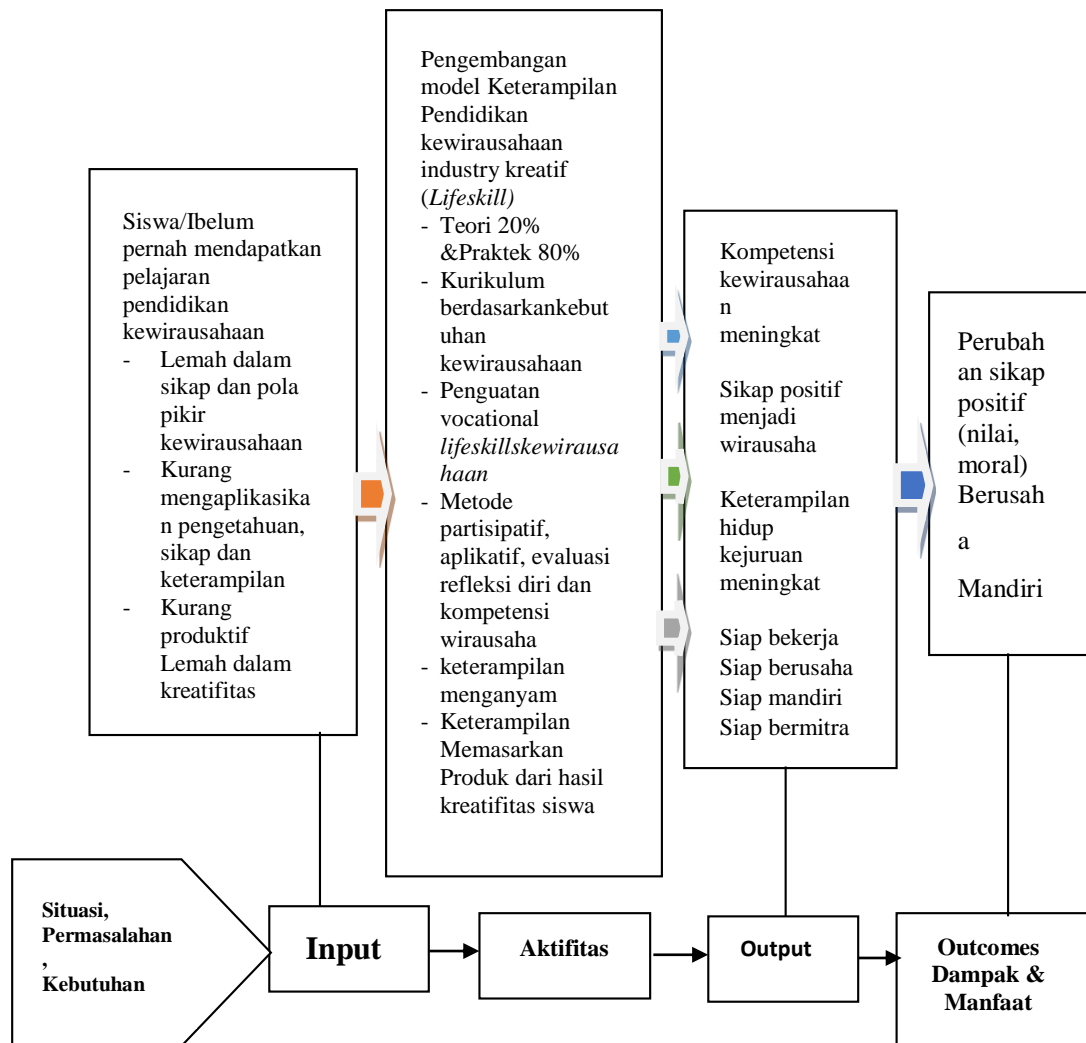
		e-ISSN 2503-2305 Oleh: Natalia Lia, dkk / (2017) (50-58)	perangkat pembelajaran oleh praktisi (pengguna) menunjukkan nilai 3,81.
8	Pengembangan Model pembelajaran untuk mengenalkan kewirausahaan pada siswa sekolah dasar kelas rendah	Jurnal: Bangun Rekaprima Vol.03/2/Oktobe r/2017. Oleh: Dwi Ampuni Agustina	Hasil dari Pengembangan Model penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui model pendidikan <i>market day</i> pada siswa di SD Alam Ungaran yaitu siswa memiliki kemampuan berfikir logis, memiliki sikap percaya diri, kerjasama dan nilai religius, jiwa kepemimpinan, keberanian menanggung resiko, kemandirian, tanggung jawab, dan memiliki mental pantang menyerah serta mampu berkreasi dalam kegiatan <i>market day</i> (keterampilan berjualan)

F. Roadmap Penelitian

Tahap Penelitian yang sudah di laksanakan



Tahap Penelitian:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian pengembangan model pendidikan kewirausahaan dilaksanakan di Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah 5 Jalan Limau 2 Kebayoran Baru Jakarta Selatan, Untuk memperoleh data mengenai komponen model produk yang perlu diperbaiki dari hasil penilaian pakar dan praktisi (guru-guru)

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian dilakukan selama 6 (enam) bulan satu semester terhitung dari bulan September sampai dengan Desember 2018.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *research and development* (R & D) yang mengacu pada teori Borg dan Gall (1983: 775) dengan melakukan penyesuaian sesuai dengan kondisi yang ada. Tahapan utamanya, yaitu: (1) studi pendahuluan, berupa persiapan dan analisis kebutuhan; (2) penyusunan design model dan prototipe produk model secara partisipatif; (3) uji analitis oleh ahli Teknologi Pembelajaran, (4) uji operasional yang dilakukan secara berulang-ulang dari penilaian pakar dan praktisi, disertai perbaikan produk model; (5) uji validasi metode ***Expert Judgement (Uji Ahli Desain Produk)*** oleh para ahli pakar. Menurut teori Rusti, dkk (2012) bahwa “***expert judgement***” merupakan pertimbangan/pendapat ahli/orang yang berpengalaman. Pengujian hasil uji coba yang dilakukan oleh para ahli atau pakar dalam mengimplementasikan komponen-komponen pendidikan kewirausahaan melalui keterampilan, dalam bentuk buku ajar pendidikan keterampilan kreatif mengayam dalam bentuk kelompok. Instrumen dan penilaian unjuk kerja digunakan pada tahap uji operasional dan uji validasi model. Kuesioner ini diadaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Sthapornnanon, dkk. (2009). Selanjutnya, penilaian unjuk kerja digunakan untuk mengukur tingkat kecakapan vokasional anak, baik sebelum (*pretest*) maupun pasca uji model (*posttest*). Hasil uji validasi oleh ahli Penelitian dan Evaluasi.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, hasil belajar sebagai luaran utama pengembangan model adalah anak memiliki keterampilan bekerja (*vokasional*) dalam

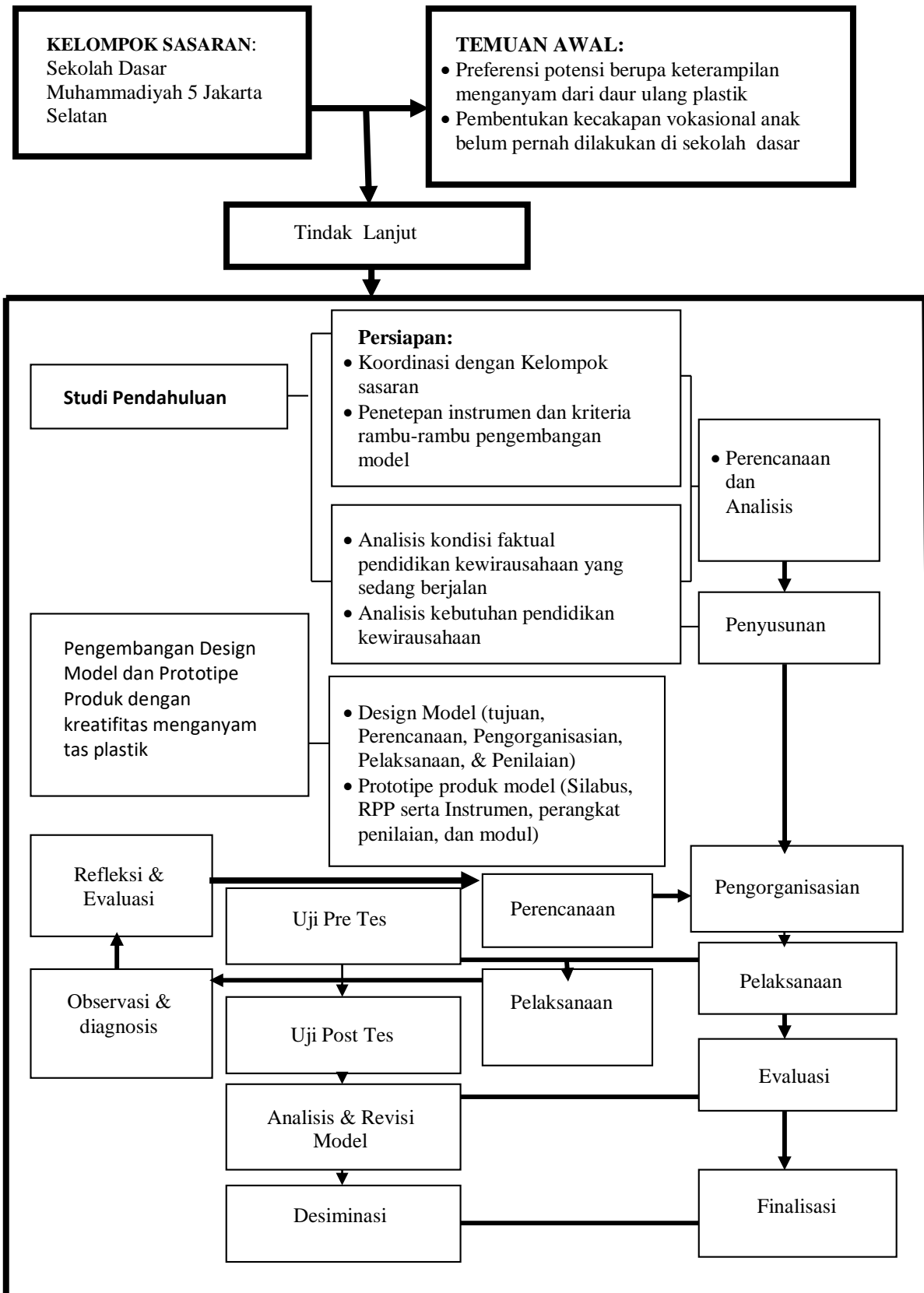
memproduksi kerajinan tas dari daur ulang plastik. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan dasar dan keterampilan membuat produk tas dengan menganyam menggunakan tangan. Khusus untuk keterampilan produksi mencakup produksi tas dari daur ulang berbahan plastik lunak, fokus utama untuk memberikan dasar keterampilan bagi anak usia di sekolah dasar, berikut gambar plastik bekas :



Gambar : 7.

Keterampilan yang di kembangkan
Keterampilan bahan baku plastik'

komponen utama yang dikembangkan mencakup aspek tujuan, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian (deskripsi gambaran alur penelitian dapat dicermati pada gambar 8, berikut ini).



Sumber: Jurnal *Cakrawala Pendidikan*, Oktober 2014, Th. XXXIII, No. 3

Gambaran: 8. Alur Penelitian

Tabel 3. Pengembangan Model Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Keterampilan

NO	Komponen	Penjelasan
1	Tujuan Utama	Rumusan tujuan memuat tentang keterampilan memproduksi anyaman tas dari daur ulang plastik terfokus pada produksi tas plastik. Karena fokus tujuan mengarah pada keterampilan, maka rumusan tujuan dikembangkan menggunakan pendekatan prosedural (Degeng, 2013: 110). Rumusan tujuan terdiri dari tujuan mata ajar, SK, KD, dan indikator. Kesemua rumusan tujuan menggunakan kata kerja operasional yang mengarah pada skill atau keterampilan vokasional anak sekolah dasar
2.	Perencanaan	Perencanaan Pembelajaran dengan pembuatan silabus, RPP, alat, dan Instrumen penilaian yang mengacu pada tujuan pembelajaran kreatifitas menganyam tas plastik.
3	Pengorganisasian materi	Pengorganisasian materi disusun secara sistematis sesuai dengan KD dan Indikator silabus, dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan pembelajaran dalam kreatifitas kerajinan anyaman dari plastic, (1) terkait praktek menggunakan alat dan berbahan plastic dari daur ulang plastic, (2) terkait praktek keterampilan menganyam dengan bermacam produk tas, dompet, dls.
4	Pelaksanaan Pembelajaran	Impelementasi pengembangan model pendidikan kewirausahaan dilakukan secara partisipatif dengan praktek langsung sehingga anak merasa senang belajar untuk memudahkan ketercapaian kompetensi utama berupa kecakapan keterampilan, dengan alokasi waktu 20% untuk teori, dan 80% untuk praktek kerajinan menganyam.
5	Penilaian	Penilaian menggunakan pre tes dan post tes, instrumen lembar penilaian unjuk kerja (<i>performance</i>). Focus utama penilaian dari hasil keterampilan peserta dalam memproduksi kreatifitas anyaman tas plastik.

C. Langkah-langkah Pengembangan Model

1. Penelitian Pendahuluan

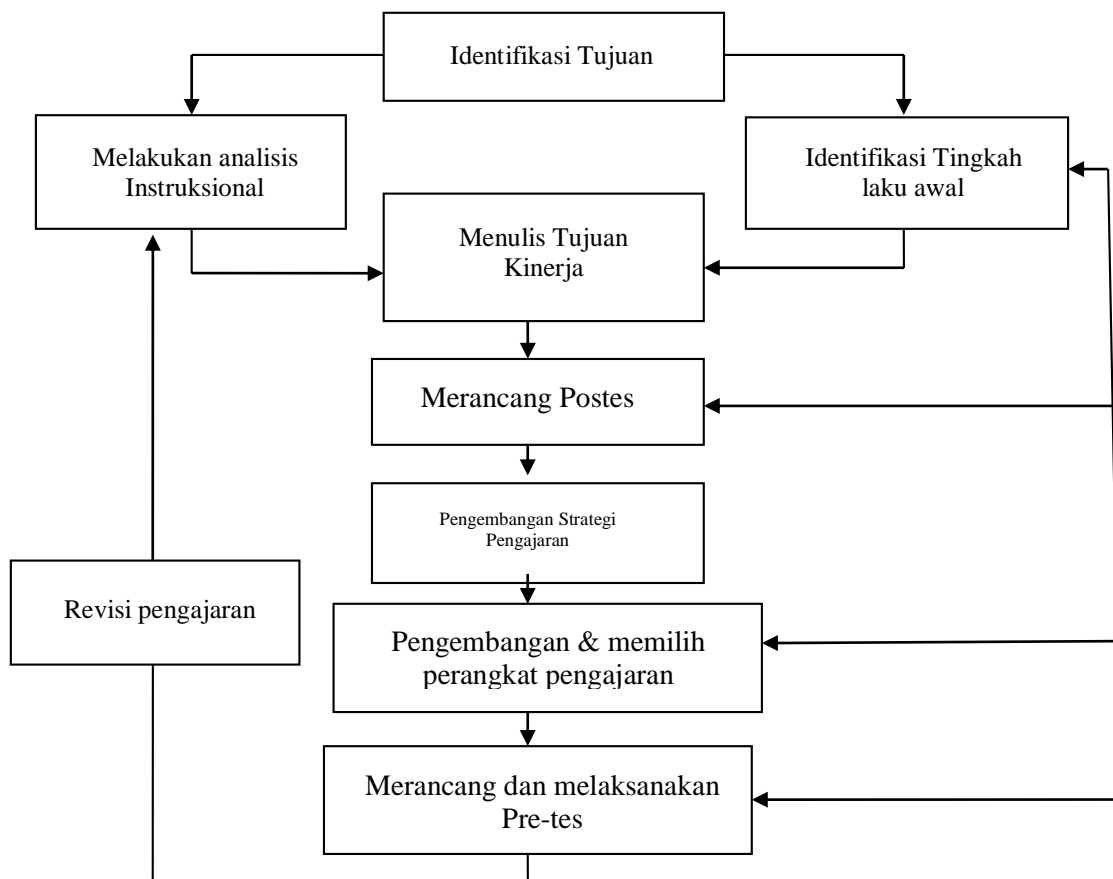
Tahap pertama studi pendahuluan merupakan tahap awal atau persiapan untuk pengembangan. Tahap ini terdiri atas tiga langkah, pertama studi kepustakaan, kedua survai lapangan dan ketiga penyusunan produk awal atau draf model (karena yang dikembangkan umumnya berbentuk model).

Studi kepustakaan merupakan kajian untuk mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang berkenaan dengan produk atau model yang akan dikembangkan. Studi kepustakaan juga mengkaji perkembangan, karakteristik anak SD kelas tinggi (kelas 5)

khususnya dalam kemampuan keterampilan berkreasi. Selain dari itu studi kepustakaan juga mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema karakter kewirausahaan.

2. Perencanaan Pengembangan Model

Perancangan pengajaran menurut sistem pendekatan model Dick dan Cerey, yang dikembangkan oleh Walter Dick dan Lou Carey. Model pengembangan ini ada kemiripan dengan model Kemp, tetapi ditambah komponen melaksanakan analisis pembelajaran, terdapat tahap yang akan dilewati pada proses pengembangan dan perencanaan tersebut. Berikut gambar model pengembangan oleh Dick dan Carrey;



Gambar; 9.

Model Walter Dick dan Lou Carey;

Keterangan gambar:

1. Identifikasi tujuan, tahap awal model ini adalah menentukan apa yang diinginkan agar siswa dapat melakukannya ketika mereka telah menyelesaikan program pengajaran.

2. Melakukan analisis instruksional, yakni menentukan kemampuan apa saja yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan menganalisa topik atau materi yang akan dipelajari.
3. Mengidentifikasi tingkah laku awal dan karakteristik siswa, ketika melakukan analisis terhadap keterampilan-keterampilan (*lifeskill*) yang perlu dilatihkan dan tahapan prosedur yang perlu dilewati, juga dipertimbangkan keterampilan awal yang telah dimiliki siswa.
4. Merumuskan tujuan kinerja. Berdasarkan analisis instruksional dan pernyataan tentang karakter (tingkah laku) awal siswa kemudian dirumuskan pernyataan khusus tentang apa yang harus dilakukan siswa setelah menyelesaikan pembelajaran.
5. Merancang Pos-tes. Pengembangan pos-tes diawal sebagai acuan patokan didasarkan pada tujuan yang telah dirumuskan.
6. Pengembangan strategi pengajaran. Informasi dari lima tahap sebelumnya, dilakukan pengembangan strategi pengajaran untuk mencapai tujuan akhir.
7. Pengembangan model pembelajaran. Tahap ini akan digunakan strategi pengajaran untuk menghasilkan pengajaran, seperti petunjuk pembelajaran untuk siswa, serta tugas kelompok
8. Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif. Evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan data dan mengidentifikasi data tersebut.
9. Menulis perangkat. Hasil perangkat selanjutnya divalidasi dan diujicobakan di kelas.
10. Revisi pengajaran. Tahap ini mengulangi siklus pengembangan perangkat pengajaran. Data dari evaluasi Pre-tes yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya dianalisis serta diinterpretasikan.

Tabel : 4

Model Keterampilan yang dikembangkan

No	Kegiatan		Aspek perubahan Sikap
	Aktivitas guru	Aktifitas siswa	
1	Menyiapkan perangkat pembelajaran	Menyiapkan alat yang di instruksikan oleh guru	Mengikuti aturan yg berlaku
2	Memberikan penjelasan singkat mengenai kegiatan peralatan yg	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan • menyimak 	Mengikuti arahan guru

	dibutuhkan		
3	Membimbing dan mengarahkan, memberikan contoh kreatifitas yang akan dipraktekkan	Siswa menyimak dan ikut serta mempraktekkan	Mengikuti arahan guru
4	Aktivitas yg dikembangkan; a. Membuat sampah organik b. Daur ulang plastik (anyaman plastik)	Siswa menyimak dan ikut serta mempraktekkan	Mengikuti arahan guru
5	Membimbing dan mendampingi siswa	Siswa praktek	Mengikuti arahan guru
6	Display produk	Meminta anak untuk mendisplay produk	Mengikuti arahan guru
7	Evaluasi produk	Meminta anak untuk mendisplay produk	Mengikuti arahan guru

Sumber: Sistem pendekatan model Dick dan Cerey, yang dikembangkan oleh Walter Dick dan Lou Carey (2011).

3. Validasi, Evaluasi, dan Revisi Model

a. Proses dan hasil validasi konsep melalui telaah pakar dan/atau panel

Validasi terhadap desain awal dilakukan dengan cara meminta ahli/pakar yang sudah berpengalaman untuk menilai produk yang dirancang (Sugiyono, 2011: 302). Ahli/pakar melakukan validasi terhadap produk sehingga akan menghasilkan evaluasi dan saran dalam pengembangan produk. Hasil dari evaluasi dan saran dari ahli/ pakar digunakan untuk memperbaiki dan merevisi produk yang sedang dikembangkan.

Menurut Sugiyono (2006) Validasi isi merupakan bentuk pengujian instrumen, dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, kemudian uji coba instrumen, dan analisis item. Aspek yang dinilai oleh pakar dalam tahap validasi instrumen adalah, instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan memberikan validasi instrumen oleh pakar untuk diisi dengan wawancara tidak terstruktur sebagai penjelasan tertulis. Instrumen validasi oleh 3 (tiga) pakar, yaitu: (1). Guru Keterampilan, (2) Pakar Kewirausahaan, (3). Pakar Keterampilan'

Hasil telaah instrumen oleh pakar berupa masukan untuk seleksi butir instrumen yang layak digunakan, validasi instrumen oleh ketigat pakar menghasilkan instrumen hasil revisi yang siap diuji-cobakan sebagai bagian untuk prosedur validasi secara kuantitatif. Hasil telaah pakar terhadap butir instrumen asesmen pengembangan model pendidikan

kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan industri kreatif di sekolah dasar (SD)
Tara Salvia,

b. Prosedur dan hasil uji coba model, termasuk penjelasan sasaran uji coba model

Pengembangan Model Pendidikan Kewirausahaan, perlu diadakan pengujian untuk membuktikan signifikansi perbedaan system kerja kelompok lama dan kerja kelompok baru tersebut, ahli/pakar melakukan validasi terhadap produk sehingga akan menghasilkan evaluasi dan saran dalam pengembangan produk. Hasil dari evaluasi dan saran dari ahli/pakar digunakan untuk memperbaiki dan merevisi produk yang sedang dikembangkan. Pengujian ini dilakukan oleh para ahli atau pakar dalam bentuk **esped (jusment)**

4. Teknik dan Kriteria Evaluasi

a. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan cara:

- 1) *Pre test* untuk mengetahui Pengembangan Model Karakter Berbasis Kewirausahaan
- 2) Instrumen untuk mengukur tingkat keaktifan siswa dalam kelompoknya.
- 3) Observasi untuk mengamati keaktifan siswa dalam kelompoknya dalam mengerjakan *task* yang telah diberikan dan mengamati Implementasi Pembelajaran
- 4) Penyebaran angket, dan tes pencapaian.

b. Bagian-bagian atau komponen model yang harus di revisi

Revisi produk ini dilakukan apabila dalam pemakaian kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelemahan. Dalam uji pemakaian, sebaiknya pembuat produk selalu mengevaluasi bagaimana kinerja produk dalam hal ini adalah sistem kerja atau tindakan. Pengujian produk pada sampel yang terbatas menunjukkan bahwa kinerja tindakan baru tersebut lebih baik dari tindakan lama.

c. Produk model yang telah di revisi

Pengembangan model karakter berbasis kewirausahaan, mengalami beberapa revisi sesuai dengan tahapan pengembangan model prosedur yaitu (1) draf awal berupa bahan ajar, (2) draf kedua berupa hasil draf bahan ajar sebelum validasi pakar, (3) draf ketiga berupa hasil bahan ajar setelah evaluasi, (4) draf keempat berupa hasil bahan ajar setelah uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. (5) draf kelima atau draf final berupa seperangkat pengembangan model karakter kewirausahaan yang bersifat final

dalam penelitian ini sebagai hasil tahap revisi model. Indikator Ketercapain Pengembangan Model Pendidikan Kewirausahaan

Tabel : 7
Indikator Ketercapaian Nilai-nilai Pendidikan Kewirausahaan Jenjang SD

NILAI-NILAI KEWIRAUSAHAAN	INDIKATOR KETERCAPAIAN		
	Individu	Kelas	Sekolah
Mandiri	Mampu melakukan tugas tanpa bantuan orang lain Mampu mencari sumber belajar sendiri	Menciptakan suasana kelas yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerja mandiri	Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik
Kreatif	Membuat suatu karya tulis/seni dari bahan tersedia Membuat berbagai kalimat baru dengan kata-kata sendiri Mengusulkan suatu kegiatan baru di kelas	Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif Pemberian tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi	Menciptakan situasi sekolah yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif.
Berani mengambil risiko	Berani menerima akibat dari perbuatannya sendiri Menyukai tantangan	Memberikan tugas yang menantang kepada peserta didik	Memberikan peluang agar peserta didik Mengembangkan potensi bisnis
Berorientasi pada tindakan	Senang berbuat Mempraktikkan gagasannya	Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menerapkan gagasannya	Memberikan layanan prima untuk Mengembangkan gagasannya
Kepemimpinan	Mampu mengkoordinir teman-teman dalam kelompok Mampu menerima kritik dari teman Mampu menerima saran dari teman	Membangun suasana diskusi kelas Membentuk ketua kelas secara bergiliran	Menciptakan suasana sekolah yang demokratis
Kerja keras	Mencari	Menciptakan situasi	Memfasilitasi

	informasi dari sumber di luar buku pelajaran Menggunakan sebagian besar waktu di kelas maupun di luar kelas untuk belajar	kelas agar peserta didik mencari sumber informasi Memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengeksplorasi sumber-sumber bacaan	warga sekolah untuk melakukan kegiatan belajar Menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang peserta didik mencari sumber bacaan
--	---	---	--

Sumber: Mulyani, dkk (2010)

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Pengembangan Model

Penelitian Pengembangan Model Desain Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan dalam meningkatkan telah dilaksanakan, dengan obyek penelitian di sekolah dasar (SD) Muhammadiyah 5, Jalan Limau II. Kebayoran Baru Jakarta Selatan, dengan subyek penelitian Siswa-siswi kelas tinggi yaitu V/ A dan B. Berjumlah 50 orang. Dengan respondennya para ahli/pakar berjumlah 3 (tiga), ahli praktisi produk 4 orang guru-guru, 3 (tiga) orang guru sebagai pengamat observasi mengamati pada proses implementasi pengembangan di laksanakan, model pengembangan ini dengan menggunakan metode ***Expert Judgement (Uji Ahli Desain Produk)*** oleh para ahli pakar. Menurut teori Rusti dkk (2012) bahwa "***expert judgement***" merupakan pertimbangan/pendapat ahli/orang yang berpengalaman. Pengujian hasil uji coba yang dilakukan oleh para ahli atau pakar dalam mengimplementasikan komponen-komponen pendidikan kewirausahaan melalui keterampilan industri kreatif, dalam bentuk buku ajar pendidikan keterampilan kreatifitas mengayam dari bahan plastik lunak dalam bentuk kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Model Desain Pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan mengembangkan langkah-langkah Model Desain Pembelajaran, mengetahui seberapa tinggi tingkat validitas produk model pembelajaran Pendidikan Kewirausahaan, dan mengetahui seberapa tinggi model pembelajaran pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan kompetensi hasil belajar peserta didik dalam bentuk keterampilan. pada sub bab hasil penelitian ini akan disajikan proses pengembangan Model Desain Pembelajaran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan di sekolah dasar.

Proses pertama kalinya adalah peneliti melakukan survey lapangan terlebih dahulu dengan mewawancarai guru kelas. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan ternyata guru kelas yang mengajar keterampilan belum memahami konsep pembelajaran pentingnya belajar pendidikan kewirausahaan mulai sejak dini. kurang memahami peran guru dalam merancang pembelajaran keterampilan di kelas. Guru kelas hanya menjalankan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran di Buku Guru tanpa memahami konsep pembelajaran yang diajarkan dengan tepat. Sehingga perlu adanya langkah-langkah model pembelajaran keterampilan yang tepat untuk dijadikan bekal guru dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan kewirausahaan di kelas. Selain itu guru perlu tahu peran yang dimiliki apa saja, sehingga guru dapat dengan kreatif merancang proses pembelajaran yang dapat menghasilkan produk.

Proses yang kedua peneliti melakukan perencanaan konsep Model Desain Pembelajaran kemudian jika model sudah jadi maka peneliti melakukan validasi model oleh ahli desain pembelajaran yaitu berupa model, silabus dan RPP. Selain ahli desain juga peneliti melakukan validasi materi keterampilan yang ada dalam Buku Siswa. Selanjutnya setelah dilakukan validasi oleh ahli, peneliti melakukan revisi model sebelum melakukan uji coba Instrumen terbatas pada siswa kelas 5 SD Muhammadiyah 2, jalan kramat Raya Jakarta Pusat. Setelah uji coba terbatas selesai dilakukan, berlanjut untuk melakukan Pree-Test, Validasi Buku Ajar, oleh pakar dan oleh para praktisi, revisi produk yang menandakan tahap sudah selesai, berlanjut kepada observasi/pengamatan proses implementasi, dan terakhir pos-tes, model dikatakan final. Berikut merupakan uraian dari hasil penelitian.

Analisis Kebutuhan, Pengembangan Model Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan keterampilan. Analisis kebutuhan dilakukan dalam penelitian pengembangan model pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan di sekolah dasar Muhammadiyah 5 Jakarta selatan mengambil objek kelas tinggi yaitu kelas 5/A dan B, dengan menggunakan metode *research and development* (R & D) yang mengacu pada Borg dan Gall (1983: 775) dengan melakukan penyesuaian sesuai dengan kondisi yang ada. Tahapan utamanya, yaitu: (1) studi pendahuluan, berupa persiapan dan analisis kebutuhan; (2) penyusunan design model dan prototipe produk model secara partisipatif; (3) uji analitis oleh ahli Teknologi Pembelajaran, (4) uji operasional yang dilakukan secara berulang-ulang/siklus disertai perbaikan produk model; (5) uji validasi menggunakan rancangan pre eksperimen; dan (f) desiminasi hasil. Pengembangan Model pendidikan kewirausahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode Research and Development* (Penelitian dan Pengembangan). Ada 3 (tiga) model pengembangan dalam penelitian ini; (1) Model Prosedural, (2) Model konseptual, dan (3) Model teoritik (sukah et.al. Bogdonis dan Salisbury dalam Hidayanto, 1998:105).

Model prosedural adalah model bersifat deskriptif yang menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis terhadap komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antar komponen. Model teoritik adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar peristiwa (Saukan et al. Dalam Hidayanto, 1998:105).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode menurut teori Rusti (2012) yaitu, *expert judgement* merupakan pertimbangan/pendapat ahli/orang yang berpengalaman. Pengembangan Model Pendidikan Kewirausahaan, perlu diadakan pengujian untuk membuktikan signifikansi perbedaan system kerja kelompok lama dan

kerja kelompok baru tersebut, ahli/pakar melakukan validasi terhadap produk sehingga akan menghasilkan evaluasi dan saran dalam pengembangan produk. Hasil dari evaluasi dan saran dari ahli/pakar digunakan untuk memperbaiki dan merevisi produk yang sedang dikembangkan. Pengujian ini dilakukan oleh para ahli atau pakar dalam bentuk *Expert Judgement* (**Uji Ahli Desain Produk**). Menurut Rusti (2012) bahwa *expert judgement* merupakan pertimbangan/pendapat ahli/orang yang berpengalaman. Pengujian hasil uji coba yang dilakukan oleh para ahli atau pakar dalam mengimplementasikan komponen-komponen pendidikan kewirausahaan melalui keterampilan industri kreatif, dalam bentuk buku ajar pendidikan keterampilan kreatif, terampil mengayam dalam bentuk kelompok.

B. Kelayakan Model (Teoritik dan Empiris)

Kelayakan Model yang dikembangkan dalam bentuk model pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan. Validasi terhadap desain awal dilakukan dengan cara meminta ahli/pakar dari luar Universitas Negeri Jakarta, yang sudah berpengalaman untuk menilai produk dalam bentuk buku ajar pendidikan kewirausahaan yang dirancang (Sugiyono, 2011: 302). Adapun uji coba penilaian dalam bentuk, Buku Ajar (telaah pakar), Instrumen, Silabus Telaah Pakar atau *Expert Judgement*. Sebelum telaah pakar terlebih dahulu di koreksi terlebih dahulu oleh promotor sebagai dosen pembimbing.

1. Uji Coba Instrumen

Sebelum dilakukan proses implementasi model terlebih dahulu dilakukakan Uji-Coba Instrumen, pada 13 september 2018 bertempat di sekolah dasar (SD) Muhammadiyah 2 Kramat Raya Jakarta Pusat. Eman Suherman, M.Pd. Kepala Sekolah. Susilowati guru kelas, Rahmawati S. Guru Kelas, dan Ibu Tati guru kelas, dari ketiga praktisi guru, sebagai responden uji-coba Instrumen sebelum diuji kelayakannya. Siswa yang dilibatkan sebagai subjek penelitian sejumlah 50 siswa. Berikut hasil pengamatan sebagai uji-coba Instrumen, oleh praktisi yaitu guru-guru sebagai pendamping penelitian;

Tabel 4.4.
Hasil penilaian pelaksanaan pada uji coba terbatas
Keterampilan Industri Kreatif

No	ASPEK YANG DIAMATI	SD Muhammadiyah 05 Jakarta		
		01	02	03
1	Menyimak materi keterampilan menganyam plastik bekas dari guru	3	2	2
2	Menyimak diskusi kelompok yang akan dipraktikkan.	3	2	2

3	Menyimak langkah-langkah pembuatan keterampilan yang berbahan limbah plastik lunak untuk dijadikan dompet, tas.	3	2	2
4	Menyiapkan bahan keterampilan menganyam dari limbah plastik yang lunak	2	2	3
5	Mengatur/memilah bahan-bahan keterampilan dari plastik pembungkus kopi sesuai warna dan corak	2	2	2
6	Menyiapkan keterampilan dari plastik pembungkus kopi yang lunak, gunting, jarum, benang, dsb.	2	3	3
7	Mempraktekkan keterampilan industri kreatif tahap pemilahan plastik sesuai dengan warnanya.	2	3	3
8	Mempraktekkan keterampilan industri kreatif tahap menggunting plastik saset kopi sesuai dengan warnanya.	2	3	3
9	Mempraktekan keterampilan industri kreatif tahap melipat plastik sesuaikan dengan warna dan coraknya untuk dianyam	2	3	3
10	Mempraktekkan keterampilan industri kreatif tahap proses menganyam	2	3	3
11	Proses menganyam keterampilan industry kreatif membuat dompet dari plastic bekas	1	2	1
12	Menggagas ide baru dalam mengembangkan keterampilan industri kreatif membuat tas	1	2	1
13	Mengembangkan keterampilan industry kreatif secara berkelompok dengan berbagai macam –macam model produk	1	2	1
14	Kecepatan menganyam keterampilan industry kreatif aneka macam kerajinan dari bahan plastik	1	2	1
15	Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas keterampilan industry kreatif menganyam plastic bekas.	1	2	1
Jumlah		28	35	31
Total		94		
Rata-rata		31,3		

Setelah dilakukan analisis, diperoleh rata-rata skor penilaian hasil uji coba model sebesar 31,3. Penilaian dari tiga responden, dimana hasil responden itu dengan jumlah soal 15, Model pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan. Memenuhi syarat dan layak diuji cobakan setelah perbaikan, dengan menggunakan rentang skor 1

sampai 3, skor penilaian ujicoba instrument sebagai aspek yang dinilai dengan menggunakan rumus berikut:

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$AP = \frac{31,3}{45} \times 100\%$$

$$AP = 70\%$$

Berdasarkan skor yang diperoleh dengan menggunakan rumus dan dikelompokkan ke dalam kategori maka model tergolong kategori “Tinggi” dengan interval 70% sampai 100%. Walaupun model sudah termasuk dalam kategori “Tinggi” namun model masih perlu disempurnakan sesuai saran praktisi desain model keterampilan sehingga dilakukan revisi dan perbaikan uji coba terbatas. Menurut Ibu Susilowati perlu diperbaiki, menurut Ibu Tati yaitu model perlu menyesuaikan kebutuhan anak di sekolah dasar. Dengan berdasarkan panduan penyusunan Silabus dan RPP perlu diuraikan dengan jelas, teori perumusan tujuan pembelajaran keterampilan lebih menonjolkan, dan mengilustrasikan gambar-gambar, serta lebih kepada penulisan kata dan bahasanya. perlu diperbaiki.

2. Pelaksanaan Pree-Tes

Sebelum diadakan pengembangan pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan industry kreatif, terlebih dahulu perlu diadakan pelaksanaan Pree-Tes, yang dilakukan oleh tiga orang praktisi guru kelas, yaitu; Akbar, M.Pd. guru kelas, Etin Fitriani, S.Pd. Guru kelas, Hilmi Darmawan, S.Pd. guru kelas. berikut tabel 4.6.

Tabel.4.5.
Penilain Pre Test
Pengetahuan Pendidikan Kewirausahaan

No	ASPEK YANG DINILAI/DIAMATI	SD Muhammadiyah 05 Jakarta		
		01	02	03
1	Menyimak materi keterampilan menganyam plastik bekas dari guru	3	3	3
2	Menyimak diskusi kelompok yang akan dipraktikkan.	2	3	2
3	Menyimak langkah-langkah pembuatan keterampilan yang berbahan limbah plastik lunak untuk dijadikan dompet, tas.	2	2	2
4	Menyiapkan bahan keterampilan menganyam dari limbah plastik yang lunak	2	2	1
5	Mengatur/memilah bahan-bahan	1	1	2

	keterampilan dari plastik pembungkus kopi sesuai warna dan corak			
6	Menyiapkan keterampilan dari plastik pembungkus kopi yang lunak, gunting, jarum, benang, dsb.	1	2	2
7	Mempraktekkan keterampilan industri kreatif tahap pemilahan plastik sesuai dengan warnanya.	1	2	1
8	Mempraktekkan keterampilan industri kreatif tahap menggunting plastik saset kopi sesuai dengan warnanya.	2	1	1
9	Mempraktekan keterampilan industri kreatif tahap melipat plastik sesuaikan dengan warna dan coraknya untuk dianyam	2	2	1
10	Mempraktekkan keterampilan industri kreatif tahap proses menganyam	2	1	1
11	Proses menganyam keterampilan industry kreatif membuat dompet dari plastic bekas	1	1	1
12	Menggagas ide baru dalam mengembangkan keterampilan industri kreatif membuat tas	1	2	1
13	Mengembangkan keterampilan industry kreatif secara berkelompok dengan berbagai macam –macam model produk	1	1	1
14	Kecepatan menganyam keterampilan industry kreatif aneka macam kerajinan dari bahan plastic	1	1	1
15	Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas keterampilan industry kreatif menganyam plastic bekas.	1	1	1
Jumlah		23	25	21
Total		69		
Rata-rata		23		

Setelah dilakukan uji *Pree-Test*, diperoleh rata-rata skor penilaian dari praktisi materi sebesar 23. Dan pada kesimpulan akhir praktisi desain model keterampilan menyatakan Model Keterampilan memenuhi syarat dan layak diuji cobakan setelah perbaikan sesuai saran. Dengan menggunakan rentang skor 1 sampai 3, skor penilaian desain pembelajaran untuk aspek yang dinilai dengan menggunakan rumus :

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$AP = \frac{23}{45} \times 100\%$$

$$AP = 51\%$$

Berdasarkan skor yang diperoleh dengan menggunakan rumus dan dikelompokkan ke dalam kategori maka materi tergolong kategori “Cukup” dengan interval 51% sampai 60%. Walaupun materi sudah termasuk dalam kategori “Cukup” namun materi masih perlu disempurnakan sesuai saran ahli materi sehingga dilakukan revisi dan perbaikan sebelum dilakukan uji coba terbatas.

3. Pelaksanaan *Post-Tes*

Hasil Penilaian *Post-Tes*, sebagai pengamat respondennya adalah 3 (tiga) orang praktisi yaitu guru-guru, Akbar guru kelas, Etin Fitriani Guru kelas, Hilmi Darmawan guru kelas. yang dilakukan oleh peneliti, guru kelas menilai hasil pembelajaran siswa dalam bentuk produk keterampilan yang hasilnya dikerjakan secara berkelompok, pada uji *Post-Tes* penilaian dalam tabel 4.4 berikut ini.

Tabel: 4.6
Penilaian Post Test
Keterampilan Industri Kreatif

No	ASPEK YANG DINILAI/DIAMATI	SD Muhammadiyah 05 Jakarta		
		01	02	03
1	Menyimak materi keterampilan menganyam plastik bekas dari guru	3	3	3
2	Menyimak diskusi kelompok yang akan dipraktikkan.	3	3	3
3	Menyimak langkah-langkah pembuatan keterampilan yang berbahan limbah plastik lunak untuk dijadikan dompet, tas.	3	3	3
4	Menyiapkan bahan keterampilan menganyam dari limbah plastik yang lunak	3	2	3
5	Mengatur/memilah bahan-bahan keterampilan dari plastik pembungkus kopi sesuai warna dan corak	2	2	2
6	Menyiapkan keterampilan dari plastik pembungkus kopi yang lunak, gunting, jarum, benang, dsb.	3	2	2
7	Mempraktekkan keterampilan industri kreatif tahap pemilahan plastik sesuai dengan warnanya.	2	3	3
8	Mempraktekkan keterampilan industri kreatif tahap menggunting plastik saset kopi sesuai dengan warnanya.	2	2	2

9	Mempraktekan keterampilan industri kreatif tahap melipat plastik sesuaikan dengan warna dan coraknya untuk dianyam	3	2	2
10	Mempraktekan keterampilan industri kreatif tahap proses menganyam	2	2	2
11	Proses menganyam keterampilan industry kreatif membuat dompet dari plastic bekas	2	3	3
12	Menggagas ide baru dalam mengembangkan keterampilan industri kreatif membuat tas	3	2	2
13	Mengembangkan keterampilan industry kreatif secara berkelompok dengan berbagai macam –macam model produk	2	2	2
14	Kecepatan menganyam keterampilan industry kreatif aneka macam kerajinan dari bahan plastic	2	2	2
15	Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas keterampilan industry kreatif menganyam plastic bekas.	2	2	2
Jumlah		37	35	36
Total		108		
Rata-rata		36		

Setelah dilakukan Uji *Post-Tes*, diperoleh rata-rata skor penilaian sebesar 36. Dan pada kesimpulan akhir pembelajaran menyatakan Model Keterampilan Industri Kreatif “Baik”. Hal ini didukung pendapat pengamat bahwa model sudah baik, kekurangan dalam pembelajaran hanya pada pengkondisian kelas namun secara keseluruhan sudah sangat baik. Dengan menggunakan rentang skor 1 sampai 3, skor penilaian *Post-Tes* untuk aspek yang dinilai dengan menggunakan rumus :

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$AP = \frac{36}{45} \times 100\%$$

$$AP = 80\%$$

Berdasarkan skor yang diperoleh dengan menggunakan rumus dan dikelompokkan ke dalam kategori maka pembelajaran Keterampilan tergolong kategori “Tinggi” dengan interval 61% sampai 80%. Hasil produk keterampilan sudah termasuk dalam kategori “Tinggi” namun masih perlu dilatih kebiasaan keterampilan dengan

disempurnakan sesuai saran pengamat sehingga terus dilakukan perbaikan dan perbaikan sebelum produk dikatakan final.

4. Pakar yang terlibat dalam Penilaian Model Konseptual Produk Buku Ajar Pendidikan Kewirausahaan, Validasi produk I (Pertama)

Tabel:4.7.
Daftar Para Ahli/Pakar Yang Memvalidasi I (pertama)
Model Buku Ajar Pendidikan Kewirausahaan

No.	Nama	Keahlian	Instansi
1.	Prof. Dr. Elliot Simangunsong, Ph.D	Kewirausahaan Bisnis Marketing	Wakil Rektor III Universitas Prasetya Mulya
2.	Prof. Dr. Irdam Ahmad, M.Stat	Kreatifitas Limbah	Dosen Pendidikan Geografi FKIP UHAMKA
3.	Prof. Dr. Hijrah Purnama Putra, M.Si	Industri Kreatif dari Daur Ulang Plastik.	Dosen Universitas Islam Indonesia (UII) Usaha sampingan: Butik Daur Ulang Project B. Indonesia

Pemaparan masing-masing pakar memberikan saran terhadap disain model produk Pengembangan Model Keterampilan yang dikembangkan berikut tabel 4.8.

Tabel: 4.8.
Hasil Pemaparan Validasi I (Pertama)
dari Pakar Wirausaha
Prof. Dr. Elliot Simangunsong, Ph.D

No.	Komponen Terkoreksi	Saran Perbaikan Pakar
1	Dari segi bahasa menggunakan kalimat yang efektif	Pemilihan bahasa tidak sesuai dengan anak sekolah di SD.
2	Penggunaan kaidah bahasa.	Kaidah Bahasa terlalu tinggi untuk level pembaca siswa sekolah dasar.
3	Memotivasi dan memberikan pesan dan informasi yang bermakna	Untuk lebih memotivasi para pembaca sebaiknya ditambah penggunaan gambar-gambar dan ilustrasi yang menarik
4	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik	Pilihan tata bahasa dan isi materi masih terlalu tinggi untuk siswa SD. Lebih cocok untuk SMU/SMK.
5	Pesan yang disampaikan dapat dibaca dengan baik	Pesan yang disampaikan belum bisa terbaca oleh anak SD
6	Penggunaan istilah konsisten	Istilah konsisten anak SD kurang memahami
7	Pemaparan materi	Pemaparan materi kurang runtun

8	Saran perbaikan bahan ajar	<ul style="list-style-type: none"> • Proporsi teks terlalu banyak, perlu ditambah ilustrasi gambar-gambar agar lebih menarik. • Contoh – contoh praktek siswa SD masih kurang, sebagian besar contoh orang dewasa. • Sebaiknya ditambahkan gambar model penerapannya.
---	----------------------------	--

Tabel.4.9.
Hasil Pemaparan Validasi I (pertama)
dari Pakar Limbah Kreatif,
Prof. Dr. Irdam Ahmad, M.Stat

No.	Komponen Terkoreksi	Saran Perbaikan Pakar
Menurut Pakar: Prof. Dr. Irdam Ahmad, M.Stat		
1	Dari segi bahasa menggunakan kalimat yang efektif.	Pemilihan bahasa yang digunakan kurang cocok untuk anak SD.
2	Penggunaan kaidah bahasa	Kaidah Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan pola siswa di SD, namun terlalu tinggi untuk siswa sekolah dasar.
3	Memotivasi dan memberikan pesan dan informasi yang bermakna	Sebaiknya ditambah penggunaan gambar-gambar dan ilustrasi.
4	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik	Pilihan tata bahasa dan isi materi masih terlalu tinggi tidak cocok untuk anak di SD..
5	Pesan yang disampaikan dapat dibaca dengan baik	Pesan yang disampaikan cukup baik, namun sebaiknya di sesuaikan dengan kebutuhan anak sekolah dasar.
6	Penggunaan istilah konsisten	Kalimat konsisten tidak cocok untuk anak di SD
7	Pemaparan materi	Sudah Baik, sebaiknya ditambah ilustrasinya
8	Saran perbaikan bahan ajar	Buku ajar ini terlalu banyak teori yang kurang pas diberikan untuk murid SD. Sebaiknya pembahasan teori yang sederhana saja sesuai dengan usia SD.

Tabel:4.10.
Hasil Pemaparan Validasi I (Pertama)
Dari Pakar Industri Kreatif;
Prof. Dr. Hijrah Purnama Putra, M.Si.

No.	Komponen Terkoreksi	Saran Perbaikan Pakar
-----	---------------------	-----------------------

1	Dari segi bahasa menggunakan kalimat yang efektif.	Dari segi pemilihan bahasa kalimat belum cocok untuk anak SD..
2	Penggunaan kaidah bahasa	Penggunaan kaidah bahasa sudah cukup baik, namun terlalu tinggi untuk SD.
3	Memotivasi dan memberikan pesan dan informasi yang bermakna	Motivasi membaca anak ditambah penggunaan gambar-gambar dan ilustrasi.
4	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik	Pilihan tata bahasa dan isi materi masih terlalu tinggi untuk anak di sekolah dasar
5	Pesan yang disampaikan dapat dibaca dengan baik	Pesan yang disampaikan cukup baik, sebaiknya di sertakan gambar-gambar yang menarik
6	Penggunaan istilah konsisten	Penggunaan istilah konsisten untuk anak sekolah dasar kurang pas.
7	Pemaparan materi	Sudah cukup, sebaiknya di sesuaikan dengan keadaan lingkungan
8	Saran perbaikan bahan ajar	Cukup baik, sebaiknya lebih banyak diberikan gambar agar siswa SD tertarik untuk membaca dan tampilan gambar dibuat semenarik mungkin

5. Praktisi Terhadap Disain Model Pengembangan Kreatifitas. (Validasi I (Pertama))

Tabel:4.11.
Daftar Para Praktisi Yang Memvalidasi
Model Produk Buku Ajar Pendidikan Kewirausahaan
Guru-guru SD. Muhammadiyah 5.

No.	Nama	Keahlian	Instansi
1	Taufik Nur Wibowo, M.Pd.	Kepala Sekolah	SD Muhammadiyah 5 Jakarta.
2.	Ali Yusuf Syakir, S.E.Sy. M.H	Bidang kurikulum	SD Muhammadiyah 5 Jakarta.
3.	Amrillah, S.Pd.	Guru Kelas V, Bidang Keterampilan (mulok)	SD Muhammadiyah 5 Jakarta.
4.	Yuzar Qadarisman, M.Pd.	Guru Kelas V, (matapelajaran Bahasa Indonesia)	SD Muhammadiyah 5 Jakarta.

Tabel:4.12.
Hasil Pemaparan Validasi dari
Pakar Guru ; Ali Yusuf Syakir, SE., Sy.,MH.

No.	Komponen Terkoreksi	Kritik dan Saran
1.	Dari segi bahasa menggunakan kalimat yang efektif	Dari segi pemilihan bahasa, buku ajar ini cukup baik. Tetapi disesuaikan dengan kemampuan penalaran anak sekolah dasar

2.	Penggunaan kaidah bahasa.	Penggunaan kaidah bahasa sudah cukup baik, namun terlalu tinggi untuk anak sekolah dasar.
3.	Memotivasi dan memberikan pesan dan informasi yang bermakna	Untuk lebih memotivasi pesan informasi, sebaiknya ditambah penggunaan gambar-gambar dan ilustrasi yang menarik..
4.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik	Bahasa terlalu tinggi untuk anak SD, sebaiknya di tambah dengan gambar-gambar dan ilustrasinya.
5.	Pesan yang disampaikan dapat dibaca dengan baik	Tahapan-tahapannya sudah tepat tapi kurang simple, perlu penyesuaian dengan kemampuan anak sekolah dasar.
6.	Penggunaan istilah konsisten	Kata konsisten cukup bagus, untuk pemahaman anak sekolah dasar belum, perlu ada penalarannya, serta contoh-contoh.
7.	Pemaparan materi	Materinya terlalu berat untuk di anak sekolah dasar, sesuaikan dengan kebutuhannya.
8.	Saran perbaikan bahan ajar	Gambarnya kurang menarik dan tidak jelas, perlu di kasi contohnya.

Tabel: 4.13
Hasil Pemaparan Validasi I (Pertama)
Dari Praktisi Guru ; Taufik Nur Wibowo.

No.	Komponen Terkoreksi	Kritik dan Saran
1.	Dari segi bahasa menggunakan kalimat yang efektif	Kalimat terlalu tinggi untuk anak sekolah dasar, dan sulit dicerna oleh siswa terutama siswa Sekolah Dasar
2.	Penggunaan kaidah bahasa.	Cukup baik, sebaiknya di sesuaikan dengan keadaan usia anak sekolah
3.	Memotivasi dan memberikan pesan dan informasi yang bermakna	Sudah sesuai untuk memotivasi anak, sebiknya perlu diberikan gambar ilustrasinya
4.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik	Belum sesuai untuk anak di SD, buku tersebut cocok untuk siswa tingkat SMP.
5.	Pesan yang disampaikan dapat dibaca dengan baik	Untuk anak SD belum bisa dipahami, Untuk orang dewasa mudah untuk dipahami
6.	Penggunaan istilah konsisten	Sudah konsisten, sedikit perlu perbaikan.
7.	Pemaparan materi	Pemaparan materi sudah Baik, tetapi disesuaikan dengan kemampuan pemahaman anak SD.
8.	Saran perbaikan bahan ajar	Lebih banyak gambar yang dimunculkan agar siswa SD tertarik untuk membaca dan tampilan gambar dibuat semenarik mungkin, serta contoh-contohnya.

Tabel; 4.14.

Hasil Pemaparan Validasi dari; Praktisi Guru ; Amrillah

No.	Komponen Terkoreksi	Kritik dan Saran
1.	Dari segi bahasa menggunakan kalimat yang efektif	Dari segi pemilihan bahasa, buku ajar ini sudah baik. Tapi masih harus disesuaikan dengan bahasa anak SD
2.	Penggunaan kaidah bahasa.	Penggunaan kaidah bahasa sudah cukup baik, namun terlalu tinggi untuk SD.
3.	Memotivasi dan memberikan pesan dan informasi yang bermakna	Cukup baik, namun bisa lebih memotivasi bila ditambah penggunaan gambar-gambar dan ilustrasi yang menarik sehingga anak menjadi senang membaca.
4.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik	Pilihan tata bahasa dan isi materi masih terlalu tinggi untuk siswa SD, masih harus diperbaiki.
5.	Pesan yang disampaikan dapat dibaca dengan baik	Pesan yang disampaikan sudah baik, namun lebih diringkas lagi sehingga dapat menarik dibaca
6.	Penggunaan istilah konsisten	Penggunaan istilah konsisten sudah baik, tetapi sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan anak sekolah dasar.
7.	Pemaparan materi	Sudah Baik, tetapi disesuaikan dengan kemampuan nalar anak sekolah dasar.
8.	Saran perbaikan bahan ajar	Buku ajar di SD lebih menonjolkan gambar agar siswa SD tertarik untuk membaca dan tampilan gambar dibuat semenarik mungkin

Tabel 4.15.

**Hasil Pemaparan Validasi dari
Praktisi Guru ; Yuzar Qadarisman, M.Pd.**

No.	Komponen Terkoreksi	Kritik dan Saran
1.	Dari segi bahasa menggunakan kalimat yang efektif	Buku ajar ini cukup baik. Tetapi belum pas dengan kemampuan daya nalar anak sekolah dasar
2.	Penggunaan kaidah bahasa.	Penggunaan kaidah bahasa sudah baik, terlalu tinggi untuk usia anak sekolah dasar.
3.	Memotivasi dan memberikan pesan dan informasi yang bermakna	Cukup memotivasi bila ditambah penggunaan gambar-gambar dan ilustrasi yang menarik dan yang lucu-lucu.
4.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik	Bahasa terlalu tinggi untuk penalaran anak di usia sekolah dasar, sehingga sulit untuk dipahami.
5.	Pesan yang disampaikan dapat dibaca dengan baik.	Tahapan-tahapannya sudah baik, tapi kurang simple.
6.	Penggunaan istilah	Kata istilah konsisten cukup bagus

	konsisten	
7.	Pemaparan materi	Materinya terlalu berat untuk di SD, tambahkan gambar-gambar yang lucu-lucu.
8.	Saran perbaikan bahan ajar	Gambarnya kurang menarik dan tidak jelas, gambar perlu diberikan keterangan yang jelas serta cara-cara prosesnya dalam keterampilan.

**6. Penilaian Ahli/Pakar Terhadap Model Konseptual.
Validasi Ke II (Kedua)**

Tabel:4.16
Daftar Para Pakar Yang Memvalidasi
Model Buku Ajar Pendidikan Kewirausahaan

No.	Nama	Keahlian	Instansi
1.	Prof. Dr. Elliot Simangunsong, Ph.D	Kewirausahaan Bisnis Marketing	Wakil Rektor III Universitas Prasetya Mulya
2.	Prof. Dr. Irdam Ahmad, M.Stat	Kreatifitas Limbah	Dosen Pendidikan Geografi FKIP UHAMKA
3.	Prof. Dr. Hijrah Purnama Putra, M.Si	Industri Kreatif dari Daur Ulang Plastik.	Butik Daur Ulang Project B. Indonesia

Tabel: 4.17.
Hasil Pemaparan Validasi dari
Pakar Wirausaha; Prof. Dr. Elliot Simangunsong, Ph.D

No.	Komponen Terkoreksi	Saran Perbaikan Pakar
1	Dari segi bahasa menggunakan kalimat yang efektif	Pemilihan bahasa sudah baik.
2	Penggunaan kaidah bahasa.	Bahasa sudah baik, namun terlalu tinggi untuk level pembaca siswa sekolah dasar.
3	Memotivasi dan memberikan pesan dan informasi yang bermakna	Sudah baik, namun bisa lebih memotivasi bila ditambah penggunaan gambar-gambar dan ilustrasi.
4	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik	Pilihan tata bahasa dan isi materi masih terlalu tinggi untuk siswa SD. Lebih cocok untuk SMU/SMK.
5	Pesan yang disampaikan dapat dibaca dengan baik	Sudah cukup baik.
6	Penggunaan istilah konsisten	Sudah baik.
7	Pemaparan materi	Sudah Baik
8	Saran perbaikan bahan ajar	o Ada baiknya untuk foto/ilustrasi

		<p>menggunakan siswa SD, tidak orang dewasa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proporsi teks terlalu banyak, perlu ditambah ilustrasi gambar-gambar agar lebih menarik. • Contoh – contoh praktek siswa SD masih kurang, sebagian besar contoh orang dewasa
--	--	--

Tabel : 4. 18.
Hasil Pemaparan Validasi dari
Pakar Limbah Kreatif; Prof. Dr. Irdam Ahmad, M.Stat

No.	Komponen Terkoreksi	Saran Perbaikan Pakar
Menurut Pakar: Prof. Dr. Irdam Ahmad, M.Stat		
1	Dari segi bahasa menggunakan kalimat yang efektif.	Pemilihan bahasa yang digunakan sudah baik.
2	Penggunaan kaidah bahasa	Bahasa yang digunakan sudah baik, namun terlalu tinggi untuk siswa sekolah dasar.
3	Memotivasi dan memberikan pesan dan informasi yang bermakna	Sudah cukup baik, namun bisa lebih baik jika ditambah penggunaan gambar-gambar dan ilustrasi.
4	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik	Pilihan tata bahasa dan isi materi masih terlalu tinggi lebih cocok untuk SMU/SMK.
5	Pesan yang disampaikan dapat dibaca dengan baik	Pesan yang disampaikan cukup baik.
6	Penggunaan istilah konsisten	Sudah baik.
7	Pemaparan materi	Sudah Baik
8	Saran perbaikan bahan ajar	Buku ajar ini terlalu banyak teori yang kurang pas diberikan untuk murid SD. Sebaiknya pembahasan teori yang sederhana saja sesuai dengan usia SD, tetapi lebih banyak gambar-gambar proses produksi berbagai industry kreatif, dengan tampilan gambar-gambar yang menarik, seperti komik, sehingga murid SD menjadi tertarik untuk belajar. Ukuran gambar pada buku ini terlalu kecil, dan kurang jelas. Sebaiknya gambar

	lebih banyak, lebih besar, berwarna dan sistematis.
--	---

Tabel: 4.19.
Hasil Pemaparan Validasi dari
Pakar Industri Kreatif; Prof. Dr. Hijrah Purnama Putra, M.Si.

No.	Komponen Terkoreksi	Saran Perbaikan Pakar
1	Dari segi bahasa menggunakan kalimat yang efektif.	Dari segi pemilihan bahasa, buku ajar ini sudah baik.
2	Penggunaan kaidah bahasa	Penggunaan kaidah bahasa sudah cukup baik, namun terlalu tinggi untuk SD.
3	Memotivasi dan memberikan pesan dan informasi yang bermakna	Cukup baik, namun bisa lebih memotivasi bila ditambah penggunaan gambar-gambar dan ilustrasi.
4	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik	Pilihan tata bahasa dan isi materi masih terlalu tinggi untuk siswa SD.
5	Pesan yang disampaikan dapat dibaca dengan baik	Pesan yang disampaikan sudah baik
6	Penggunaan istilah konsisten	Penggunaan istilah konsisten sudah baik
7	Pemaparan materi	Sudah Baik
8	Saran perbaikan bahan ajar	Sebaiknya buku ajar ini lebih banyak diberikan gambar agar siswa SD tertarik untuk membaca dan tampilan gambar dibuat semenarik mungkin

7. Penilaian Praktisi Terhadap Disain Model

Tabel: 4.20.
Daftar Para Praktisi Yang Memvalidasi
Model Produk Buku Ajar Pendidikan Kewirausahaan
Guru-guru SD. Muhammadiyah 5.

No.	Nama	Keahlian	Instansi
1.	Ali Yusuf Syakir, S.E.Sy. M.H	Bidang kurikulum	SD Muhammadiyah 5 Jakarta.
2.	Taufik Nur Wibowo, M.Pd.	Kepala Sekolah	SD Muhammadiyah 5 Jakarta.
3.	Amrillah, S.Pd.	Guru Kelas V, Bidang Keterampilan (mulok)	SD Muhammadiyah 5 Jakarta.
4.	Yuzar Qadarisman,	Guru Kelas V,	SD Muhammadiyah 5

M.Pd.	(matapelajaran Bahasa Indonesia)	Jakarta.
-------	----------------------------------	----------

Tabel; 4.21.
Hasil Pemaparan Validasi dari
Pakar Guru ; Ali Yusuf Syakir, SE., Sy.,MH.

No.	Komponen Terkoreksi	Kritik dan Saran
1.	Dari segi bahasa menggunakan kalimat yang efektif	Dari segi pemilihan bahasa, buku ajar ini sudah baik. Tetapi disesuaikan dengan kemampuan gaya bahasa anak SD
2.	Penggunaan kaidah bahasa.	Penggunaan kaidah bahasa sudah cukup baik, namun terlalu tinggi untuk SD, mohon diperbaiki..
3.	Memotivasi dan memberikan pesan dan informasi yang bermakna	Cukup memotivasi, namun bisa lebih memotivasi bila ditambah penggunaan gambar-gambar dan ilustrasi yang menarik..
4.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik	Bahasa terlalu tinggi untuk anak SD
5.	Pesan yang disampaikan dapat dibaca dengan baik	Tahapan-tahapannya sudah tepat tapi kurang simple, perlu penyesuaian dengan kemampuan anak sekolah dasar.
6.	Penggunaan istilah konsisten	Kata konsisten cukup bagus, untuk pemahaman anak sekolah dasar belum, perlu ada penalarannya.
7.	Pemaparan materi	Materinya terlalu berat untuk di SD, sesuaikan dengan wawasannya.
8.	Saran perbaikan bahan ajar	Gambarnya kurang menarik dan tidak jelas

Tabel: 4.22.
Hasil Pemaparan Validasi dari
Pakar Guru ; Taufik Nur Wibowo.

No.	Komponen Terkoreksi	Kritik dan Saran
1.	Dari segi bahasa menggunakan kalimat yang efektif	Kalimat terlalu baku dan sulit dicerna oleh siswa terutama siswa Sekolah Dasar
2.	Penggunaan kaidah bahasa.	Sudah tepat
3.	Memotivasi dan memberikan pesan dan informasi yang bermakna	Sudah sesuai untuk memotivasi anak
4.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual	Sudah sesuai akan tetapi buku tersebut cocok untuk siswa tingkat SMP

	peserta didik	
5.	Pesan yang disampaikan dapat dibaca dengan baik	Untuk orang dewasa mudah untuk dipahami
6.	Penggunaan istilah konsisten	Sudah konsisten
7.	Pemaparan materi	Pemaparan materi sudah Baik, tetapi disesuaikan dengan kemampuan pemahaman anak SD.
8.	Saran perbaikan bahan ajar	Lebih banyak gambar yang dimunculkan agar siswa SD tertarik untuk membaca dan tampilan gambar dibuat semenarik mungkin

Tabel; 4.23
Hasil Pemaparan Validasi dari
Pakar Guru ; Amrillah

No.	Komponen Terkoreksi	Kritik dan Saran
1.	Dari segi bahasa menggunakan kalimat yang efektif	Dari segi pemilihan bahasa, buku ajar ini sudah baik. Tapi masih harus disesuaikan dengan bahasa anak SD
2.	Penggunaan kaidah bahasa.	Penggunaan kaidah bahasa sudah cukup baik, namun terlalu tinggi untuk SD.
3.	Memotivasi dan memberikan pesan dan informasi yang bermakna	Sudah baik, namun bisa lebih memotivasi bila ditambah penggunaan gambar-gambar dan ilustrasi yang menarik sehingga anak menjadi senang membaca.
4.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik	Pilihan tata bahasa dan isi materi masih terlalu tinggi untuk siswa SD, masih harus diperbaiki.
5.	Pesan yang disampaikan dapat dibaca dengan baik	Pesan yang disampaikan sudah baik, namun lebih diringkas lagi sehingga dapat menarik dibaca
6.	Penggunaan istilah konsisten	Penggunaan isitilah konsisten sudah baik, tetapi sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan anak SD.
7.	Pemaparan materi	Sudah Baik, tetapi disesuaikan dengan kemampuan nalar anak SD.
8.	Saran perbaikan bahan ajar	Sebaiknya buku ajar ini lebih banyak diberikan gambar agar siswa SD tertarik untuk membaca dan tampilan gambar dibuat semenarik mungkin

Tabel. 4.24
Hasil Pemaparan Validasi dari
Pakar Guru ; Yuzar Qadarisman, M.Pd.

No.	Komponen Terkoreksi	Kritik dan Saran
1.	Dari segi bahasa menggunakan kalimat yang efektif	Dari segi pemilihan bahasa, buku ajar ini sudah baik. Tetapi belum pas dengan kemampuan daya nalar anak SD
2.	Penggunaan kaidah bahasa.	Penggunaan kaidah bahasa sudah baik, terlalu tinggi untuk usia anak sekolah dasar.
3.	Memotivasi dan memberikan pesan dan informasi yang bermakna	Informasi sangat mendorong, memotivasi bila ditambah penggunaan gambar-gambar dan ilustrasi yang menarik dan lucu-lucu
4.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik	Bahasa terlalu tinggi untuk penalaran anak di usia sekolah dasar, sehingga sulit untuk dipahami.
5.	Pesan yang disampaikan dapat dibaca dengan baik	Tahapan-tahapannya sudah baik, tapi kurang simple, perlu penyesuaian dengan kemampuan anak sekolah dasar.
6.	Penggunaan istilah konsisten	Kata konsisten cukup bagus, untuk pemahaman anak sekolah dasar belum sesuai, perlu ada penalarannya.
7.	Pemaparan materi	Materinya terlalu berat untuk di SD, sesuaikan dengan wawasannya, tambahkan gambar-gambar disesuaikan dengan penalaran anak SD
8.	Saran perbaikan bahan ajar	Gambarnya kurang menarik dan tidak jelas, gambar perlu diberikan keterangannya

8. Validasi Model oleh Pakar

1). Penilaian pakar model keterampilan melalui lembar penilaian

Validasi Model Buku ajar Pendidikan Kewirausahaan menggunakan 3 ahli pakar yaitu : Prof. Dr. Elliot Simangunsong, Ph.D (A1), Prof. Dr. Irdam Ahmad, M.Stat (A2), dan Dr. Hijrah Purnama Putra, M.Si. (A3). Data validasi pakar yaitu data yang diperoleh berdasarkan penilaian pakar model keterampilan melalui lembar penilaian. Berikut merupakan hasil penilaian pakar model desain pembelajaran pada model.

Tabel: 4.25
Hasil Validasi Model oleh Pakar Model Desain
Buku Ajar Pendidikan Kewirausahaan

ASPEK	INDIKATOR	SKOR		
		A1	A2	A3
Tampilan	1. Kejelasan teks	4	4	4
	2. Kejelasan gambar	4	3	3
	3. Gambar dapat menarik perhatian	3	2	3

	4. Kesesuaian gambar dengan materi	4	3	4
Penyajian materi	5. Penyajian materi	4	4	5
	6. Kemudahan memahami materi	2	2	4
	7. Ketepatan sistematika penyajian	3	3	5
	8. Kejelasan kalimat	3	3	5
	9. Kejelasan simbol dan lambang	4	3	4
	10. Kejelasan istilah yang digunakan	4	3	5
Manfaat	11. Kemudahan memahami isi bacaan dalam pembelajaran	4	2	5
	12. Ketertarikan menggunakan bahasa ajar	2	2	4
	13. Memahami motivasi untuk belajar bermakna	3	2	3
Kecukupan, Kedalaman, Keluasan, Materi sesuai Kompetensi/indicator Pencapaian pembelajaran	14. Rumusan kompetensi	4	4	3
	15. Rumusan indicator pembelajaran	3	3	3
	16. Rumusan tujuan pembelajaran	3	3	3
	17. Kesesuaian materi dengan kompetensi/ indicator pembelajaran	3	3	4
	18. Penilaian Pembelajaran	4	3	4
Jumlah		61	52	67
Total		180		
Rata - rata		60		

Setelah dilakukan analisis, diperoleh rata-rata skor penilaian pakar model desain pembelajaran pada Model Buku Ajar Pendidikan Kewirausahaan sebesar 36. Dan pada kesimpulan akhir pakar model desain Model Buku Ajar Pendidikan Kewirausahaan memenuhi syarat dan layak diuji cobakan setelah perbaikan sesuai saran. Dengan menggunakan rentang skor 1 sampai 5, skor penilaian desain pembelajaran untuk aspek yang dinilai dengan menggunakan rumus :

$$AP = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$\frac{AP = 60}{90} \times 100\%$$

$$AP = 66,7\%$$

Berdasarkan skor yang diperoleh dengan menggunakan rumus dan dikelompokkan ke dalam kategori tinggi dengan jumlah 66 persen, maka model tergolong kategori “Tinggi” dengan interval 61% sampai 80%. Walaupun model sudah termasuk dalam kategori “Tinggi” namun model masih perlu disempurnakan sesuai saran pakar desain model sehingga

dilakukan revisi dan perbaikan sebelum dilakukan uji coba terbatas. Adapun yang perlu diperbaiki menurut Prof. Dr. Irdam Ahmad, M.Stat. yaitu pembahasan teori sederhana sesuai dengan usia anak SD dan lebih banyak gambar-gambar proses produksi berbagai industry kreatif, dengan tampilan gambar-gambar yang menarik. Menurut Prof. Dr. Elliot Simangunsong, Ph.D, pada buku ajar kewirausahaan ini, perlu ditambah ilustrasi gambar-gambar agar lebih menarik dan contoh-contoh praktek siswa SD. Sedangkan menurut Prof. Dr. Hijrah Purnama Putra, M.Si. perlu menambahkan gambar pada buku ajar agar lebih menarik.

2). Validasi oleh Praktisi Guru

Validasi Model Buku ajar Pendidikan Kewirausahaan menggunakan 3 (tiga) orang praktisi guru-guru yaitu : (1). Taufik Nur Wibowo, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 5, (A1). (2). Ali Yusuf Syakir, SE, Sy. Bidang Kurikulum, (A2). (3). Amrillah, S.Pd. sebagai Guru Kelas V, Bidang Keterampilan (Mulok), (A3). (4). Yuzar Qadarisman, M.Pd. Guru Kelas V, (Matapelajaran Bahasa Indonesia). (A4).

Data validasi praktisi yaitu data yang diperoleh berdasarkan penilaian model desain pembelajaran melalui lembar penilaian. Berikut merupakan hasil penilaian praktisi model pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan industri kreatif.

Tabel: 4.26.
Hasil Validasi Model oleh 4 (empat) Orang Praktisi Guru
Keterampilan Industri Kreatif

ASPEK	INDIKATOR	SKOR			
		A1	A2	A3	A4
Tampilan	Kejelasan teks	5	3	4	5
	Kejelasan gambar	5	1	3	3
	Gambar dapat menarik perhatian	5	1	3	3
	Kesesuaian gambar dengan materi	5	3	4	4
Penyajian materi	Penyajian materi	5	4	3	5
	Kemudahan memahami materi	4	3	2	3
	Ketepatan sistematika penyajian	4	3	4	4
	Kejelasan kalimat	4	3	3	4
	Kejelasan simbol dan lambang	4	3	3	4
	Kejelasan istilah yang digunakan	4	3	3	4
Manfaat	Kemudahan memahami isi bacaan dalam pembelajaran	5	2	3	3
	Ketertarikan menggunakan	5	3	3	3

	bahasa ajar				
	Memahami motivasi untuk belajar bermakna	5	3	3	4
Kecukupan, Kedalaman, Keluasan, Materi sesuai Kompetensi/indicator Pencapaian pembelajaran	Rumusan kompetensi	5	3	4	4
	Rumusan indicator pembelajaran	4	3	4	4
	Rumusan tujuan pembelajaran	4	3	4	4
	Kesesuaian materi dengan kompetensi/ indicator pembelajaran	4	3	4	4
	Penilaian Pembelajaran	4	3	4	4
Jumlah		81	49	61	69
Total		260			
Rata-rata		65			

Setelah dilakukan analisis, diperoleh rata-rata skor penilaian pakar model desain pembelajaran pada Model Buku Ajar Pendidikan Kewirausahaan sebesar 65. Dan pada kesimpulan akhir pakar guru model desain Model Buku Ajar Pendidikan Kewirausahaan memenuhi syarat dan layak diuji cobakan setelah perbaikan sesuai saran. Dengan menggunakan rentang skor 1 sampai 5, skor penilaian desain pembelajaran untuk aspek yang dinilai dengan menggunakan rumus :

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$AP = \frac{90}{65} \times 100\%$$

$$AP = 72\%$$

Berdasarkan skor yang diperoleh dengan menggunakan rumus dan dikelompokkan ke dalam kategori tinggi dengan jumlah persentase 72 persen, maka model tergolong kategori “Tinggi” dengan interval 61% sampai 80%. Walaupun model sudah termasuk dalam kategori “Tinggi” namun model masih perlu disempurnakan sesuai saran pakar desain pembelajaran sehingga dilakukan revisi dan perbaikan sebelum dilakukan uji coba terbatas.

9. Observasi Pengamatan Proses Implementasi Model

Validasi Model menggunakan 3 (tiga) orang praktisi dalam mengamati proses implementasi pengembangan produk, sebagai pengamat implementasi oleh tiga praktisi guru-guru yaitu : (1). Nurhayati, M.Pd., (A1). (2). Ibu Iis Teti Mutia, S.Pd. (A2). (3). Neni Nuraeni, S.Pd. sebagai Guru Kelas V, Bidang Keterampilan (Mulok), (A3). Data validasi praktisi yaitu data yang diperoleh berdasarkan penilaian model desain pembelajaran melalui

lembar penilaian. Berikut merupakan hasil penilaian praktisi model pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan industri kreatif.

Tabel 4.27.
Pengamatan Observasi 3 (Tiga) Orang Praktisi Guru
Keterampilan Industri Kreatif

No	ASPEK YANG DINILAI/DIAMATI	SD Muhammadiyah 05 Jakarta		
		01	02	03
1	Menyimak materi keterampilan menganyam plastik bekas dari guru	3	3	3
2	Menyimak diskusi kelompok yang akan dipraktikkan.	2	3	2
3	Menyimak langkah-langkah pembuatan keterampilan yang berbahan limbah plastik lunak untuk dijadikan dompet, tas.	2	2	3
4	Menyiapkan bahan keterampilan menganyam dari limbah plastik yang lunak	2	3	2
5	Mengatur/memilah bahan-bahan keterampilan dari plastik pembungkus kopi sesuai warna dan corak	2	2	3
6	Menyiapkan keterampilan dari plastik pembungkus kopi yang lunak, gunting, jarum, benang, dsb.	2	3	3
7	Mempraktekkan keterampilan industri kreatif tahap pemilahan plastik sesuai dengan warnanya.	2	2	2
8	Mempraktekkan keterampilan industri kreatif tahap menggunting plastik saset kopi sesuai dengan warnanya.	2	3	1
9	Mempraktekan keterampilan industri kreatif tahap melipat plastik sesuaikan dengan warna dan coraknya untuk dianyam	2	3	2
10	Mempraktekkan keterampilan industri kreatif tahap proses menganyam	2	3	2
11	Proses menganyam keterampilan industry kreatif membuat dompet dari plastic bekas	2	1	1
12	Menggagas ide baru dalam mengembangkan keterampilan industri kreatif membuat tas	1	1	1
13	Mengembangkan keterampilan industry kreatif secara berkelompok dengan berbagai macam–macam model produk	1	1	2
14	Kecepatan menganyam keterampilan industry kreatif aneka macam kerajinan dari bahan plastic	1	1	1

15	Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas keterampilan industry kreatif menganyam plastic bekas.	1	1	1
Jumlah		27	32	29
Total		88		
Rata-rata		29,3		

Setelah dilakukan analisis, diperoleh rata-rata skor penilaian praktisi model pembelajaran keterampilan pada model sebesar 29,3. Dan pada kesimpulan akhir ahli model desain pembelajaran keterampilan menyatakan jumlah 88, Model Pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan Industri Kreatif, memenuhi syarat dan layak diuji cobakan setelah perbaikan sesuai saran. Dengan menggunakan rentang skor 1 sampai 3, skor penilaian desain pembelajaran keterampilan untuk aspek yang dinilai dengan menggunakan rumus :

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$AP = \frac{29,3}{45} \times 100\%$$

$$AP = 65\%$$

Berdasarkan skor yang diperoleh dengan menggunakan rumus dan dikelompokkan ke dalam kategori tinggi dengan jumlah angka persentase sejumlah 65 persen, maka model tergolong kategori “Tinggi” dengan interval 61% sampai 80%. Walaupun model sudah termasuk dalam kategori “Tinggi” namun model masih perlu disempurnakan sesuai saran praktisi desain pembelajaran keterampilan, sehingga dilakukan revisi dan perbaikan sebelum dilakukan uji coba terbatas. Adapun yang perlu diperbaiki menurut praktisi Bapak Akbar., yaitu model perlu menyesuaikan kebutuhan anak usia di sekolah dasar, panduan penyusunan silabus, RPP muatan local dengan kurikulum 2013 perlu diuraikan dengan jelas, teori perumusan tujuan pembelajaran harus lebih jelas, dan yang tata bahasa perlu diperbaiki. Menurut Nurhayati, M.Pd., (A1). (2). Ibu Iis Teti Mutia, S.Pd. (A2).(3). Neni Nuraeni, S.Pd.

C. Efektivitas Model (melalui uji joba)

1. Penilaian Ahli Terhadap Model Konseptual Pendidikan Kewirausahaan

Data penilaian ahli terhadap model berupa data kualitatif, yang dijaring melalui Validasi terhadap desain awal dilakukan dengan cara meminta ahli/pakar yang sudah berpengalaman untuk menilai produk dalam bentuk buku ajar pendidikan kewirausahaan yang dirancang (Sugiyono, 2011: 302). Adapun penilaian dalam bentuk, Buku Ajar (telaah pakar), Instrumen, Silabus Telaah Pakar (*Expert Judgement*). Berikut tabel Ikhtisar Data

Penilaian Pakar (ahli) Terhadap Kelayakan Model Berdasarkan Komponen-Komponen Model.

Tabel 4.28.
Ikhtisar Data Penilaian Pakar (ahli) Terhadap Kelayakan Model
Berdasarkan Komponen-Komponen Model

No	Komponen	Sub Komponen Terkoreksi	Saran Perbaikan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Prinsip-prinsip pengembangan model Partisipatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prinsip akan kebutuhan Informasi. 2. Prinsip orientasi pada tujuan 3. Prinsip berpusat pada anggota kelompok, terutama yang berkaitan dengan: (a) mengenali sumber belajar, (b) menilai kegiatan belajar 	Diganti dengan sumber data: <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki, sebaiknya buku ajar ini disesuaikan dengan kemampuan siswa di SD. 2. Menambahkan gambar-gambar pada tampilannya. 3. Mengamati proses belajar kelompok.
2	Strategi Pendekatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan berpusat pada masalah, terutama pada kalimat isi buku terlalu tinggi tidak sesuai dengan pembelajaran anak SD 	Perbaikan buku ajar, yang berpusat pada sumber belajar di SD menjadi lebih menarik dengan tampilan gambar-gambar
3	Tahap-tahap Pembelajaran partisipatif	Penggunaan kaidah bahasa	Penggunaan kaidah bahasa sudah cukup baik, namun terlalu tinggi untuk SD.
4	Ilustrasi Gambar	Penggunaan gambar	<ul style="list-style-type: none"> • Proporsi teks terlalu banyak, perlu ditambah ilustrasi gambar-gambar agar lebih menarik. • Contoh-contoh praktek siswa SD di sesuaikan dengan kebutuhan anak di SD
5	Pelatihan unsur2 Kelompok (Dinamika	Memotivasi dan memberikan pesan dan	Cukup baik, namun bisa lebih memotivasi bila

	kelompok	informasi yang bermakna untuk anak sekolah dasar	ditambah penggunaan gambar-gambar dan ilustrasi yang menarik
--	----------	--	--

Penilaian dari para ahli, yang disajikan pada tabel 4... berkaitan dengan kebenaran dan kelengkapan dari komponen-komponen model keterampilan industri kreatif. Para ahli yang terlibat dalam validasi model pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan industri kreatif, dikembangkan dalam tabel 4.29, selain validasi pakar, konsultasi juga dilakukan dengan promotor selama penyusunan disain penelitian.

Tabel:4.29.
Daftar Para Pakar Yang Memvalidasi
Model Buku Ajar Pendidikan Kewirausahaan

No.	Nama	Keahlian	Instansi
1.	Prof. Dr. Elliot Simangunsong, Ph.D	Kewirausahaan Bisnis Marketing	Wakil Rektor III Universitas Prasetya Mulya
2.	Prof. Dr. Irdam Ahmad, M.Stat	Kreatifitas Limbah	Dosen Pendidikan Geografi FKIP UHAMKA
3.	Dr. Hijrah Purnama Putra, M.Si	Industri Kreatif dari Daur Ulang Plastik.	Butik Daur Ulang Project B. Indonesia

Masukan dari para ahli ini selanjutnya dianalisis dan digunakan sebagai bahan perbaikan (revisi) model. Dari penilaian oleh para ahli terhadap disain model pendidikan kewirausahaan, ada beberapa perbaikan. Perbaikan-perbaikan tersebut tidak bersifat fatal, akan tetapi lebih banyak berkaitan dengan penyempurnaan model, bahasa, dan ilustrasi gambar terkait dengan pemahaman siswa di sekolah dasar. Saran-saran tersebut kemudian diakomodasikan terhadap disain model yang dikembangkan

2. Penilaian Praktisi Terhadap Disain Model Konseptual Pendidikan Kewirausahaan

Setelah diperoleh penilaian para ahli terhadap disain model konseptual, kemudian disain model yang dikembangkan juga diminta untuk ditanggapi oleh para praktisi. Praktisi yang dimaksud adalah para pengajar (guru), berikut data tabel;... praktisi:

Tabel: 4.30.
Daftar Para Praktisi Yang Memvalidasi
Model Produk Buku Ajar Pendidikan Kewirausahaan
Guru-guru SD. Muhammadiyah 5.

No.	Nama	Keahlian	Instansi
1	Taufik Nur Wibowo, M.Pd.	Kepala Sekolah	SD Muhammadiyah 5 Jakarta.
2.	Ali Yusuf Syakir, S.E.Sy. M.H	Bidang kurikulum	SD Muhammadiyah 5 Jakarta.
3.	Amrillah, S.Pd.	Guru Kelas V, Bidang Keterampilan (mulok)	SD Muhammadiyah 5 Jakarta.
4.	Yuzar Qadarisman, M.Pd.	Guru Kelas V, (matapelajaran Bahasa Indonesia)	SD Muhammadiyah 5 Jakarta.

Data Penilaian dari praktisi (guru) terhadap model konseptual tidak jauh berbeda dengan penilaian dari tim penimbang para ahli, yakni terhadap kelayakan dan kelengkapan komponen-komponen pendidikan kewirausahaan. Perbedaan penilaian pakar dengan praktisi dapat dilihat dari unsur teoritik, sementara praktisi menilai dengan pendekatan perspektif praktis, berdasarkan pengalaman, serta kebutuhan siswa di sekolah dasar.

Tabel 4.31

Data Penilaian dari praktisi (guru) terhadap model konseptual

No	Komponen Terkoreksi	Kritik dan Saran
1	Prinsip Kebutuhan anak usia di SD	Hendaknya program kegiatan belajar keterampilan di susun atas dasar kebutuhan yang sifatnya nyata dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan siswa di SD
2	Prinsip dalam pemaparan materi runtun tetap menyesuaikan dengan kemampuan daya membaca siswa di SD	Ilustrasi dalam pemaparan materi lebih banyak gambar untuk memotivasi siswa
3	Prinsip pendekatan berpusat pada masalah	Masalah yang dipecahkan merupakan masalah yang dihadapi subyek (siswa)
4	Tahapan-tahapan kegiatan pengembangan pendidikan kewirausahaan	a. Tahapan-tahapan dalam proses implementasi keterampilan b. Tahapan menganyam keterampilan c. Tahapan kriteria keberhasilan

5	Bahan ajar pendidika kewirausahaan ini, menyesuaikan dengan keadaan usia pembacanya	Lebih banyak mencantumkan gambar sebagai ilustrasi
---	---	--

D. Revisi Model

Revisi Model Konseptual Pendidikan Kewirausahaan

Revisi model konseptual pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan industri kreatif, yang telah divalidasi diimplementasikan atau diuji cobakan kepada kelompok eksperimen, terlebih dahulu dilakukan revisi terhadap model. Revisi dilakukan berdasarkan interpretasi data hasil penilaian ahli, praktisi dari 3 orang guru. Revisi model dari penilai ahli terhadap komponen-komponen model pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan industri kreatif, dapat diuraikan dalam tabel 4.23, berikut ini:

Tabel. 4.32.
Ringkasan Data Revisi Berdasarkan Penilaian Ahli

No.	Komponen	Butir Komponen Revisi	Keterangan Revisi
1	Dari segi bahasa menggunakan kalimat yang efektif.	Dari segi pemilihan bahasa, buku ajar ini sudah baik.	Segi bahasa sudah diperbaiki menyesuaikan dengan usia anak di SD
2	Penggunaan kaidah bahasa	Penggunaan kaidah bahasa sudah cukup baik, namun terlalu tinggi untuk SD.	Sudah di perbaiki dengan kaidah usia anak SD
3	Memotivasi dan memberikan pesan dan informasi yang bermakna	Cukup baik, namun bisa lebih memotivasi bila ditambah penggunaan gambar-gambar dan ilustrasi.	Ilustrasi gambar sudah diperbaiki, untuk memotivasi membaca siswa anak sekolah dasar (SD)
4	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik	Pilihan tata bahasa dan isi materi masih terlalu tinggi untuk siswa SD.	Tata bahasa dan isi materi sudah direvisi menyesuaikan dengan usia anak sekolah dasar
5	Pesan yang disampaikan dapat dibaca dengan baik	Pesan yang disampaikan sudah baik, namun tetap	Pesan komunikasi sudah di revisi menyesuaikan anak SD

		ada revisi sesuaikan dengan usia anak SD	
6	Penggunaan istilah konsisten	Penggunaan istilah konsisten sudah baik, namun menyesuaikan dengan daya membaca siswa di SD	Istilah konsisten sudah diganti dengan kalimat niat yang fokus
7	Pemaparan materi	Sudah Baik, runtun tetap menyesuaikan dengan kemampuan daya membaca siswa di SD	Pemaparan materi sudah diperbaiki, pemaparan materi lebih banyak gambarnya
8	Bahan ajar menyesuaikan dengan keadaan alam dan usia pembacanya	Sebaiknya buku ajar ini lebih banyak diberikan gambar agar siswa SD tertarik untuk membaca dan tampilan gambar dibuat semenarik mungkin	Buku ajar ini sudah diperbaiki dengan banyak memberikan ilustrasi gambar daripada materinya

Para praktisi memberikan beberapa masukan guna melengkapi model keterampilan kreatif industri yang dikembangkan. Saran-saran yang disampaikan lebih bersifat praktis, berdasar kondisi situasi siswa dikelas dalam implementasi proses keterampilan dari plastik. Komponen yang paling menonjol di soroti oleh praktisi berkaitan dengan komponen prinsip-prinsip pengembangan produk dalam bentuk buku ajar, dalam hal ini keterbatasan kemampuan peneliti dalam menulis buku ajar pendidikan kewirausahaan masih harus mengadakan perbaikan dengan mengidentifikasi kebutuhan para pembaca, dengan menyesuaikan usia pembaca anak di sekolah dasar, tabel.4.33. berikut revisi disain model berdasarkan penilaian praktisi, yaitu para guru-guru sebanyak 3 (tiga) orang.

Tabel.4.33.

Ringkasan Data Revisi Disain Model Berdasar Penilaian Praktisi

No.	Komponen Terkoreksi	Kritik dan Saran	Revisi
1.	Dari segi bahasa menggunakan kalimat yang efektif	Kalimat terlalu baku dan sulit dicerna oleh siswa terutama siswa Sekolah Dasar	Sudah diperbaiki menyesuaikan kemampuan siswa diSD

2.	Penggunaan kaidah bahasa.	Sudah tepat, sebaiknya sesuaikan dengan kebutuhan anak sekolah dasar	Sudah diperbaiki
3.	Memotivasi dan memberikan pesan dan informasi yang bermakna	Belum sesuai untuk memotivasi anak di SD	Sudah diperbaiki
4.	Bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual peserta didik	Sudah sesuai akan tetapi buku tersebut cocok untuk siswa tingkat SMP	Sudah diperbaiki
5.	Pesan yang disampaikan dapat dibaca dengan baik	Untuk orang dewasa mudah untuk dipahami	Sudah diperbaiki
6.	Penggunaan istilah konsisten	Kata konsisten sesuaikan dengan daya nalar siswa	Sudah diperbaiki
7.	Pemaparan materi	Pemaparan materi sudah Baik, tetapi disesuaikan dengan kemampuan pemahaman anak SD.	Sudah diperbaiki
8.	Saran perbaikan bahan ajar	Lebih banyak gambar yang dimunculkan agar siswa SD tertarik untuk membaca dan tampilan gambar dibuat semenarik mungkin	Sudah diperbaiki

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Model pendidikan Kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan di sekolah dasar, dengan mengembangkan langkah-langkah Model Desain Keterampilan, mengetahui seberapa tinggi tingkat validitas produk model keterampilan. dan mengetahui apakah kompetensi hasil pendidikan kewirausahaan menggunakan model desain keterampilan dapat meningkatkan keterampilan siswa, serta dapat merubah sikap siswa ?.

Langkah kedua melakukan analisis SKL, KI, KD dan membuat Indikator menghasilkan produk berupa tabel analisis SKL, KI, KD dan membuat Indikator. Langkah ketiga membuat hubungan pemetaan antara KD dan indikator menghasilkan tabel keterhubungan KD dan indikator. Langkah keempat membuat jaringan KD. Pada tahap ini

selain mengembangkan jaringan KD juga mengembangkan jaringan indikator yang akhirnya menghasilkan produk jaringan KD dan Indikator. Langkah kelima yaitu menyusun silabus yang menghasilkan silabus, dan langkah terakhir menyusun RPP yang menghasilkan RPP. Pada langkah penyusunan RPP terdapat tahap untuk mengembangkan materi, sehingga perlu dilakukan pengembangan materi. Materi yang dikembangkan disusun dalam Buku Siswa sehingga perlu melakukan penyusunan Buku siswa dengan tema Pendidikan Kewirausahaan. Dalam Kurikulum 2013 siswa dituntut aktif dalam memperoleh pengetahuannya sendiri dengan bantuan Buku Siswa seharusnya siswa dapat menemukan pengetahuannya sendiri, namun karena kurangnya pendalaman materi juga membuat siswa kesulitan mendapatkan pengetahuannya sendiri





Dalam mengembangkan Buku Siswa, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi terhadap produk sehingga akan menghasilkan evaluasi dan saran dalam pengembangan produk. Hasil dari evaluasi dan saran dari ahli/pakar digunakan untuk memperbaiki dan merevisi produk yang sedang dikembangkan. Pengujian ini dilakukan oleh para ahli atau pakar dalam bentuk *Expert Judgement* (Uji Ahli Desain Produk). Uji coba melibatkan 3 orang pakar yaitu; Prof. Dr. Elliot Simangunsong, Ph.D (A1), Prof. Dr. Irdam Ahmad, M.Stat (A2), dan Prof. Dr. Hijrah Purnama Putra, M.Si. (A3). Data validasi ahli yaitu data yang diperoleh berdasarkan penilaian ahli model desain pembelajaran pendidikan kewirausahaan melalui lembar penilaian. Serta 4 (empat) orang guru sebagai praktisi terlibat langsung dalam pengembangan model pendidikan kewirausahaan melalui keterampilan industri kreatif. Uji coba pakar dan praktisi dan validasi model merupakan tahapan ketiga dari keseluruhan dari studi keterampilan ini. Uji coba lapangan ini sekaligus di maksudkan untuk memvalidasi model yang telah di kembangkan berkaitan dengan implementasi terapan keterampilan di lapangan dan kemampuannya yang diukur melalui 3 (tiga) indikator , yaitu (1). Pengetahuan Pendidikan Kewirausahaan, (2). Sikap Kewirausahaan, (3). Keterampilan Kewirausahaan meningkatkan industri kreatif. Langkah selanjutnya diadakan ujicoba instrument, *Pre-test* dan *Pos-Tes*, Observasi dengan dilakukan oleh pengamat 3 (tiga) orang guru sebagai praktisi mengamati proses implementasi pembelajaran yang dilakukan dengan keterampilan industry kreatif.

Langkah-langkah dalam proses pengembangan model keterampilan, yang pertama adalah memilih tema, Pada tahap memilih tema keterampilan yang akan dilakukan, pengembangan sub-sub tema yang akan dikembangkan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan anak usia sekolah dasar kelas V, dapat dikembangkan sesuai dengan peserta didik. Pada tahap mengembangkan sub-sub tema dihasilkan produk keterampilan

dari bahan plastik lunak, dimana dalam proses pengembangan atau implementasi proses awal dilakukan pemilahan plastik berdasarkan corak warna serta memilah-milah plastik bekas dari daur ulang sesuai dengan ukuran plastik. Pada tahap memilah-milah berdasarkan coraknya, langkah selanjutnya menggunting sesuai dengan kebutuhan karya yang akan di kembangkan, setelah proses menggunting selanjutnya melipat, dan lanjut menganyam sesuai tema misalnya membuat tas, dompet, kembang, semuanya berbahan baku plastik lunak. Contoh proses kreatifitas menganyam dari bahan daur ulang plastik menjadi dompet dari bungkus kopi bekas, berikut proses produksi.

		
1. Gunting Bungkus Kopi	2. Lipat menjadi 2 bagian	3. Lipat bagian kiri
		
4. Lipat pula bagian kanan	5. Lipat menjadi 1 lipatan	6. Lipatan menjadi 1
		

Proses menganyam

		
		
Buat menjadi 14	Jalur, dibagi 2	Menjadi 7 jalur



Sumber: Peneliti Praktek Lapangan 2018

Tujuan pengembangan Model Pendidikan Kewirausahaan yaitu mengetahui seberapa tinggi validasi produk model oleh ahli pakar. Diperoleh validasi model oleh dalam produk buku ajar sebesar 66,7% dengan kategori “tinggi”, validasi model oleh praktisi model buku ajar sebesar 72% dengan kategori “tinggi” dan validasi instrumen oleh praktisi sebesar 70% dengan kategori tinggi. Pengujian *Pre-Test* sebesar 51% kategori cukup, dan Pengujian *Post-Test* sebesar 80 % kategori “Tinggi” . dan validitas observasi pengamatan selama proses pengembangan implementasi berlangsung sebesar 65% kategori “Tinggi”.

Validasi Selain mengetahui seberapa tinggi validasi ahli juga untuk melihat apakah perubahan sikap, terampil kreatifitas melakukan penilaian ketuntasan. Dari hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan Uji-Coba Instrumen dilakukan 13 september 2018m bertempat di sekolah dasar Muhammadiyah 2 Kramat Raya Jakarta Pusat. dari ketiga praktisi guru, yaitu: Guru Diana menghasilkan 62,22 persen, dan Eviyanti sejumlah 77,78 persen, serta Ibu Mita sejumlah 68,89 persen dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 3 praktisi guru-guru, berarti hasil tersebut dinyatakan layak diterima. Hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan Pree-tes, dilakukan oleh tiga orang praktisi yaitu Susilowati, S.Pd. menghasilkan 51, 11 persen, Ibu Rahmawati S. menghasilkan 55,56 persen, Ibu Tati guru kelas menghasilkan 46,67 persen dinyatakan dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 2 praktisi, dan satu praktisi tidak tuntas, berarti hasil tersebut layak diterima. Hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan *Post-tes*, tiga orang praktisi, yaitu Ali Yusuf Syakir, SE.MH. menghasilkan 82,22 persen, dan Amrillah 77,78 persen, serta Yuzar 80 persen dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 3 praktisi, berarti hasil tersebut dinyatakan layak diterima. Hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan hasil pengamatan observasi, dari

ketiga praktisi, yaitu praktisi Ali Yusuf menghasilkan 60 persen, Amrillah 71,11 persen, serta Yuza 80 persen dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 3 praktisi, berarti hasil tersebut dinyatakan layak diterima. Hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan hasil standar validasi model buku ajar, dari ketiga ahli/pakar, yaitu Prof. Dr. Elliot Simangunsong, P.Hd menghasilkan 67,78 persen, Prof. Dr. Irdam Ahmad, M.Stat 57,78 persen, serta Dr. Hijrah Purnama Putra, M.Si. 78,89 persen dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 3 pakar, berarti hasil tersebut dinyatakan layak diterima. Dan hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan hasil standar validasi model buku ajar, dari ketiga praktisi, yaitu oleh Taufik Nur Wibowo, M.Pd., menghasilkan 55,56 persen, Ali Yusuf Syakir, SE.MH jumlah ketuntasan 67,78 persen, serta Yuzar Qodarisman, M.Pd. 76,67 persen dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 3 praktisi, berarti hasil tersebut dinyatakan layak diterima. (data rekapitulasi terlampir).

Hasil atau capaian penelitian ini dalam bentuk; (1). produk buku ajar pendidikan kewirausahaan untuk siswa, (2). Produk hasil keterampilan siswa dalam bentuk karya kreatifitas dari keterampilan menganyam: tas, dompet, tikar.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian pengembangan model pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan industri kreatif di sekolah dasar (SD) Muhammadiyah 5 Jakarta selatan mengambil objek kelas tinggi yaitu kelas 5/A dan B, dengan menggunakan metode *Expert Judgement* atau (**uji Ahli Desain Produk**). Menurut Rusti (2012) bahwa *expert judgement* merupakan pertimbangan/pendapat ahli/orang yang berpengalaman. Pengujian hasil uji coba yang dilakukan oleh para ahli atau pakar dalam mengimplementasikan komponen-komponen pendidikan kewirausahaan melalui keterampilan industri kreatif, dalam bentuk buku ajar pendidikan kewirausahaan, dimana pembelajaran dilakukan dikelas dalam bentuk keterampilan kreatif mengayam.

Sebelum Model Pendidikan Kewirausahaan, diimplementasikan terlebih dahulu perlu diadakan pengujian untuk membuktikan signifikansi oleh ahli/pakar dengan melakukan validasi terhadap produk sehingga akan menghasilkan evaluasi dan saran dalam pengembangan produk. Hasil dari evaluasi dan saran dari ahli/pakar selanjutnya diperbaiki dan merevisi produk dengan menggunakan 3 orang ahli pakar yaitu; Prof. Dr. Elliot Simangunsong, Ph.D. (A1), Ahli dibidang Bisnis, Marketing, dan Kewirausahaan, dan sebagai Wakil Rektor III Universitas Prasetya Mulya Prof. Dr. Irdam Ahmad, M.Stat (A2), ahli dibidang Kreatif Limbah, dan sebagai Dosen Pendidikan Geografim di FKIP. UHAMKA. dan Dr. Hijrah Purnama Putra, M.Si. (A3). Ahli sebagai Industri Kreatif dari Daur Ulang Plastikm sebagai dosen di Universitas Islam Indonesia (UII), sebagai usaha sampingannya Bisnis Butik Daur Ulang Project B. Indonesia.

Disamping pengujian ahli atau pakar, peneliti melibatkan 4 (empat) orang Praktisi yaitu guru-guru di sekolah dasar Muhammadiyah 5, yaitu: Taufik Nur Wibowo, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SD M. 5. (A1). Ali Yusuf Syakir, SE.MH. Sebagai Kepala Bidang Kurikulum, (A2). Bapak Amrilah. S.Pd. sebagai Guru Kelas V (A3). Dan Yuzar Qodariyah, M.Pd. Sebagai Guru kelas v, mengampu matapelajaran Bahasa Indonesia. (A4). memvalidasi model yang di kembangkan berkaitan dengan implementasi terapan keterampilan di lapangan dan kemampuannya yang diukur melalui 3 (tiga) indikator , yaitu (1). Pengetahuan Pendidikan Kewirausahaan, (2). Sikap Kewirausahaan, (3). Keterampilan Kewirausahaan meningkatkan industri kreatif. Langkah selanjutnya diadakan ujicoba instrument, Pre-test dan Pos-Tes, Observasi dengan dilakukan oleh

pengamat 3 (tiga) orang guru sebagai praktisi mengamati proses implementasi pembelajaran yang dilakukan dengan keterampilan industry kreatif.

Tujuan pengembangan Model Pendidikan Kewirausahaan yaitu mengetahui seberapa tinggi validasi produk model oleh ahli pakar. Diperoleh validasi model oleh dalam produk buku ajar sebesar 66,7% dengan kategori “tinggi”, validasi model oleh praktisi model buku ajar sebesar 72% dengan kategori “tinggi” dan validasi instrumen oleh praktisi sebesar 70% dengan kategori tinggi. Pengujian Pree-Tes sebesar 51% kategori cukup, dan Pengujian Post-Tes sebesar 80 % kategori “Tinggi” . dan validitas observasi pengamatan selama proses pengembangan implementasi berlangsung sebesar 65% kategori “Tinggi”.

Selain mengetahui seberapa tinggi validasi ahli juga untuk melihat apakah perubahan sikap, terampil kreatifitas melakukan penilaian ketuntasan. Dari hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan Uji-Coba Instrumen dilakukan dari ketiga praktisi guru, yaitu: Guru Diana menghasilkan 62,22 persen, dan Eviyanti sejumlah 77,78 persen, serta Ibu Mita sejumlah 68,89 persen dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 3 praktisi guru-guru, berarti hasil tersebut dinyatakan layak diterima.

Hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan Pree-tes, dilakukan oleh tiga orang praktisi yaitu Ika Novayanti, S.Pd.menghasilkan 51, 11 persen, Ibu Ririn menghasilkan 55,56 persen, Noval menghasilkan 46,67 persen dinyatakan dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 2 praktisi, dan satu praktisi tidak tuntas, berarti hasil tersebut layak diterima. Hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan Post-tes, tiga orang praktisi, yaitu Ali Yusuf Syakir, SE.MH. menghasilkan 82,22 persen, dan Amrillah 77,78 persen, serta Yuzar 80 persen dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan

B. Implikasi.

1. Produk pembelajaran pendidikan kewirausahaan yang baik harus memenuhi kriteria ilmu pengetahuan kewirausahaan, sikap kewirausahaan, dan keterampilan kewirausahaan menjadi daya tarik. Pengetahuan kewirausahaan berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, Sikap Kewirausahaan berkaitan dengan kebiasaan, terampil dalam berkarya, dan keterampilan kewirausahaan sebagai manusia yang berjiwa kreatif, Inovatif berjiwa wirausaha mulai sejak dini. Di samping itu pengembangan suatu produk pembelajaran harus didasarkan pada hasil analisis kebutuhan sehingga produk yang akan dikembangkan benar-benar relevan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan dan relevan dengan karakteristik peserta didik yang menjadi sasaran kegiatan pembelajaran.

2. Model pendidikan kewirausahaan melalui keterampilan belum pernah ada disekolah dasar, Permasalahannya pendidikan dan pembelajaran di SD lebih kepada teori, dengan memaksa siswa harus bisa, hapal tanpa mempraktekkan yang dapat menghasilkan produk, sehingga siswa di SD mudah bosan, dimana hasil akhirnya hanya dalam bentuk penilaian angka-angka saja tanpa ada perubahan sikap yang berarti.
3. Merujuk model penelitian dan pengembangan, sebagai suatu penelitian sistematis pada proses desain, pengembangan dan evaluasi pakar terhadap produk yang akan dikembangkan dengan tujuan membangun sebuah dasar empiris untuk penciptaan produk-produk pembelajaran yang menarik, seharusnya menjadi prioritas utama para peneliti di bidang keterampilan untuk dapat merubah sikap karakter, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan memecahkan masalah-masalah sesuai dengan kebutuhan objek itu sendiri. Namun banyak kalangan yang memandang penelitian dan pengembangan sebagai suatu penelitian yang rumit karena selain memerlukan waktu yang lama juga tenaga dan biaya yang tidak sedikit. Pada kenyataannya penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik dan target dapat tercapai, dengan ketekunan, dan kesabaran dalam menggali keilmuan. Hal ini dapat menjadi pijakan empirik bagi peneliti lain untuk melakukan hal yang sama dengan obyek yang berbeda.

C. Saran

1. Model pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar sangat perlu diterapkan sebagai muatan local atau mata pelajaran yang bersifat umum, dan menjadi matapelajaran wajib.
2. Bagi guru-guru variasi model pembelajaran perlu ada perubahan sebagai motivasi siswa. Pembelajaran tidak harus di dalam kelas.
3. Bagi siswa model pendidikan pembelajaran kewirausahaan dengan mengaktifkan siswa sehingga memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam menemukan konsep, Ide kreatif, dan prinsip-prinsip untuk memecahkan masalah, dan membangkitkan keingintahuan, dan memotivasi siswa untuk bereksplorasi mimpi dan melakukan penemuan diri secara terstruktur.

BAB VI LUARAN

ARTIKEL

Pengembangan Model Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Keterampilan di Sekolah Dasar

Oleh
D. Made Dharmawati,

ABSTRAK

Penelitian pengembangan model pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan di sekolah dasar (SD) Muhammadiyah 5 Jakarta selatan mengambil objek kelas tinggi, dengan menggunakan metode *Expert Judgement* atau (**uji Ahli Desain Produk**). Menurut Rusti (2012) bahwa *expert judgement* merupakan pertimbangan/pendapat ahli/orang yang berpengalaman. Terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk membuktikan signifikansi oleh ahli/pakar dengan melakukan validasi terhadap produk sehingga akan menghasilkan evaluasi dan saran dalam pengembangan produk. Hasil dari evaluasi dan saran dari ahli/pakar selanjutnya diperbaiki dan merevisi produk dengan menggunakan 3 orang ahli pakar yaitu; Prof. Dr. Elliot Simangunsong, Ph.D (A1), Ahli dibidang Bisnis, Marketing, dan Kewirausahaan, dan sebagai Wakil Rektor III Universitas Prasetya Mulya Prof. Dr. Irdam Ahmad, M.Stat (A2), ahli dibidang Kreatif Limbah, dan sebagi Dosen Pendidikan Geografim di FKIP. UHAMKA. dan Dr. Hijrah Purnama Putra, M.Si. (A3). Ahli sebagai Industri Kreatif dari Daur Ulang Plastikm sebagai dosen di Universitas Islam Indonesia (UII), sebagai usaha sampingannya Bisnis Butik Daur Ulang Project B. Indonesia.

Disamping pengujian ahli atau pakar, peneliti melibatkan 4 (empat) orang Praktisi yaitu guru-guru di sekolah dasar Muhammadiyah 5, yaitu: Taufik Nur Wibowo, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SD M. 5. (A1). Ali Yusuf Syakir, SE.MH. Sebagai Kepala Bidang Kurikulum, (A2). Bapak Amrilah. S.Pd. sebagai Guru Kelas V (A3). Dan Yuzar Qodariyah, M.Pd.

Sebagai Guru kelas v, mengampu matapelajaran Bahasa Indonesia. (A4). memvalidasi model yang di kembangkan berkaitan dengan implementasi terapan keterampilan di lapangan dan kemampuannya yang diukur melalui 3 (tiga) indikator , yaitu (1). Pengetahuan Pendidikan Kewirausahaan, (2). Sikap Kewirausahaan, (3). Keterampilan. Langkah selanjutnya diadakan ujicoba instrument, Pre-test dan Pos-Tes, Observasi dengan dilakukan oleh pengamat 3 (tiga) orang guru sebagai praktisi mengamati proses implementasi pembelajaran yang dilakukan dengan keterampilan industry kreatif.

Hasil validasi model oleh praktisi sebesar 66,7% dengan kategori “tinggi”, validasi model oleh praktisi model buku ajar sebesar 72% dengan kategori “tinggi” dan validasi instrumen oleh praktisi sebesar 70% dengan kategori tinggi. Pengujian Pree-Tes sebesar 51% kategori cukup, dan Pengujian Post-Tes sebesar 80 % kategori “Tinggi” . dan validitas observasi pengamatan selama proses pengembangan implementasi berlangsung sebesar 65% kategori “Tinggi”. Dari hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan Uji-Coba Instrumen dilakukan dari ketiga praktisi guru, yaitu: Guru Diana menghasilkan 62,22 persen, dan Eviyanti sejumlah 77,78 persen, serta Ibu Mita sejumlah 68,89 persen dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 3 praktisi guru-guru, berarti hasil tersebut dinyatakan layak diterima.

Hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan Pree-tes, dilakukan oleh tiga orang praktisi yaitu Akbar, S.Pd., guru kelas, menghasilkan 51, 11 persen, Ibu Etin Fitriani Guru kelas menghasilkan 55,56 persen, Hilmi Darmawan guru

kelas menghasilkan 46,67 persen dinyatakan dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 2 praktisi, dan satu praktisi tidak tuntas.. Hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan Post-tes, tiga orang praktisi, yaitu Ali

Yusuf Syakir, SE.MH. menghasilkan 82,22 persen, dan Amrillah 77,78 persen, serta Yuzar 80 persen dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 3 praktisi guru-guru, berarti hasil tersebut dinyatakan layak diterima.

A. Pendahuluan

Pengembangan Model Pendidikan Kewirausahaan dalam Meningkatkan Keterampilan di Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab sesuai dengan nilai-nilai pendidikan kewirausahaan menunjukkan pada perubahan sikap anak. Yang dikaji dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana pengembangan model pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan keterampilan industry kreatif, dapat merubah sikap siswa menjadi terampil dalam segala hal. Berdasarkan hasil Jurnal rujukan yang relevan, “Model Pembelajaran Keterampilan Vokasional Berbasis Potensi Lokal, hasilnya Model pembelajaran keterampilan vokasional dalam kategori “sangat valid” berdasarkan hasil uji validitas oleh

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan atau R&D. Penelitian dan pengembangan atau R&D adalah metode penelitian yang menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010). Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini berupa model keterampilan dengan yang dilengkapi buku panduan buku siswa, silabus dan RPP.

Model pengembangan ini dengan menggunakan metode **Expert Judgement (Uji Ahli Desain Produk)**

ahli (akademisi) yang menunjukkan nilai rata-rata 3,50. Hasil uji validitas perangkat pembelajaran oleh praktisi (pengguna) menunjukkan nilai 3,81., Journal of Vocational and Career Education. p-ISSN 2339-0344 e-ISSN 2503-2305, Natalia Lia, dkk / (2017) (50-58). Adapun jurnal yang relevan dengan judul, “Pengembangan Model pembelajaran untuk mengenalkan kewirausahaan pada siswa sekolah dasar kelas rendah, hasilnya, “Hasil dari Pengembangan Model penanaman nilai-nilai kewirausahaan melalui model pendidikan *market day* pada siswa di SD Alam Ungaran yaitu siswa memiliki kemampuan berfikir logis, memiliki sikap percaya diri, kerjasama dan nilai religius, jiwa kepemimpinan, keberanian menanggung resiko, kemandirian, tanggung jawab, dan memiliki mental pantang menyerah serta mampu berkreasi dalam kegiatan *market day* (keterampilan berjualan) Jurnal: Bangun Rekaprima Vol. 03/2/Oktober/2017. Oleh: Dwi Ampuni Agustina

oleh para ahli pakar. Menurut Rusti (2012) bahwa “*expert judgement*” merupakan pertimbangan/pendapat ahli/orang yang berpengalaman. Pengujian hasil uji coba yang dilakukan oleh para ahli atau pakar dalam mengimplementasikan komponen-komponen pendidikan kewirausahaan melalui keterampilan industry kreatif, dalam bentuk buku ajar pendidikan keterampilan kreatif mengayam dalam bentuk kelompok.

Tahapan pengembangan model pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan industri kreatif ini,

merupakan kegiatan pembelajaran keterampilan kreatif industri menggunakan 5 (lima) dari 10 (sepuluh) langkah desain pembelajaran model Dick & Carey (2005), yaitu 1) mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran, 2) melaksanakan analisis pembelajaran, 3) mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa, 4) Merumuskan tujuan performansi, dan 5) mengembangkan butir-butir tes acuan patokan. Melakukan pengembangan pembelajaran di dalam kelas diawali dengan *Pre Test*, yang mengacu kepada silabus dan rencana pembelajaran (RPP). Langkah pertama sebagai pengenalan interaktif (*introduction*) pembelajaran model pendidikan kewirausahaan melalui keterampilan kerajinan tangan. Untuk pertemuan diawal dengan metode pre-test, pembentukan kelompok peserta siswa-siswi di kelas V/A dan B. Adapun uji coba penilaian dalam bentuk buku Ajar (telaah pakar), Instrumen, Silabus Telaah Pakar atau ***Expert Judgement***. Sebelum dilakukan proses implementasi model terlebih dahulu dilakukan Uji-Coba Instrumen dengan responden guru-guru kelas dari luar objek penelitian. Pakar yang terlibat dalam Penilaian Model Konseptual Buku Ajar Pendidikan Kewirausahaan, (1) Prof. Dr. Elliot Simangunsong, Ph.D. ahli marketing dan bisnis, Kewirausahaan, Instansi dari Universitas Prasetya Mulya, sebagai wakil rektor III. (2). Prof. Dr. Irdam Ahmad, M.Stat, ahli dalam bidang Kreatifitas Limbah, instansi sebagai dosen Pendidikan geografi FKIP UHAMKA. (3). Dr. Hijrah Purnama Putra, M.Si. ahli dalam bidang Industri Kreatif dari Daur Ulang Plastik. Instansi Dosen Universitas Islam Indonesia (UII) Usaha sampingan Butik Daur Ulang Project B. Indonesia.

Penilaian Praktisi dari guru-guru SD Muhammadiyah 5. ada 4 (empat) orang praktisi, (1). Taufik Nur Wibowo, M.Pd. Kepala Sekolah SD. Muhammadiyah 5. (2) Ali Yusuf Syakir, S.E.Sy. M.H. sebagai ketua kurikulum, (3). Amrillah, S.Pd., bidang keahlian sebagai guru kelas tinggi bidang keterampilan (mulok). (4) Yuzar Qadarisman, M.Pd. guru kelas tinggi, mengampu matapelajaran Bahasa Indonesia.

C. Hasil Pembahasan

Validasi Model Buku ajar Pendidikan Kewirausahaan menggunakan 3 ahli pakar yaitu : Prof. Dr. Elliot Simangunsong, Ph.D (A1), Prof. Dr. Irdam Ahmad, M.Stat (A2), dan Dr. Hijrah Purnama Putra, M.Si. (A3).

diperoleh rata-rata skor penilaian pakar model desain pembelajaran pada Model Buku Ajar Pendidikan Kewirausahaan sebesar 36. Dan pada kesimpulan akhir pakar model desain Model Buku Ajar Pendidikan Kewirausahaan memenuhi syarat dan layak diuji cobakan setelah perbaikan sesuai saran. Dengan menggunakan rentang skor 1 sampai 5, skor penilaian desain pembelajaran untuk aspek yang dinilai dengan menggunakan rumus :

$$AP = \frac{\text{skor aktual}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

$$AP = \frac{60}{90} \times 100\%$$

$$AP = 66,7\%$$

Berdasarkan skor yang diperoleh dengan menggunakan rumus dan dikelompokkan ke dalam kategori tinggi dengan jumlah 66 persen, maka model tergolong kategori “Tinggi” dengan interval 61% sampai 80%. Walaupun model sudah termasuk dalam kategori “Tinggi” namun model masih perlu disempurnakan sesuai saran pakar desain model sehingga dilakukan revisi dan

perbaikan sebelum dilakukan uji coba terbatas. Adapun yang perlu diperbaiki menurut Prof. Dr. Irdam Ahmad, M.Stat. yaitu pembahasan teori sederhana sesuai dengan usia anak SD dan lebih banyak gambar-gambar proses produksi berbagai industry kreatif, dengan tampilan gambar-gambar yang menarik. Menurut Prof. Dr. Elliot Simangunsong, Ph.D, pada buku ajar kewirausahaan ini, perlu ditambah ilustrasi gambar-gambar agar lebih menarik dan contoh-contoh praktek siswa SD. Sedangkan menurut Prof. Dr. Hijrah Purnama Putra, M.Si. perlu menambahkan gambar pada buku ajar agar lebih menarik.

Validasi Model Buku ajar Pendidikan Kewirausahaan menggunakan 3 (tiga) orang praktisi guru-guru yaitu : (1). Taufik Nur Wibowo, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 5, (A1). (2). Ali Yusuf Syakir, SE, Sy. Bidang Kurikulum, (A2). (3). Amrillah, S.Pd. sebagai Guru Kelas V, Bidang Keterampilan (Mulok), (A3). (4). Yuzar Qadarisman, M.Pd. Guru Kelas V, (Matapelajaran Bahasa Indonesia). (A4).

Data validasi praktisi yaitu data yang diperoleh berdasarkan penilaian model desain pembelajaran melalui lembar penilaian. Berikut merupakan hasil penilaian praktisi model pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan.

Model Buku Ajar Pendidikan Kewirausahaan sebesar 65. Dan pada kesimpulan akhir pakar guru model desain Model Buku Ajar Pendidikan Kewirausahaan memenuhi syarat dan layak diuji cobakan setelah perbaikan sesuai saran. Dengan menggunakan rentang skor 1 sampai 5, skor penilaian desain pembelajaran untuk aspek yang dinilai dengan menggunakan rumus :

$$AP = \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$$AP = \frac{90}{65} \times 100\%$$

$$AP = 72\%$$

Berdasarkan skor yang diperoleh dengan menggunakan rumus dan

dikelompokkan ke dalam kategori tinggi dengan jumlah persentase 72 persen, maka model tergolong kategori “Tinggi” dengan interval 61% sampai 80%. Walaupun model sudah termasuk dalam kategori “Tinggi” namun model masih perlu disempurnakan sesuai saran pakar desain pembelajaran sehingga dilakukan revisi dan perbaikan sebelum dilakukan uji coba terbatas.

Tujuan pengembangan Model Pendidikan Kewirausahaan yaitu mengetahui seberapa tinggi validasi produk model oleh ahli pakar. Diperoleh validasi model oleh dalam produk buku ajar sebesar 66,7% dengan kategori “tinggi”, validasi model oleh praktisi model buku ajar sebesar 72% dengan kategori “tinggi” dan validasi instrumen oleh praktisi sebesar 70% dengan kategori tinggi. Pengujian *Pre-Test* sebesar 51% kategori cukup, dan Pengujian *Post-Test* sebesar 80 % kategori “Tinggi” . dan validitas observasi pengamatan selama proses pengembangan implementasi berlangsung sebesar 65% kategori “Tinggi”.

Validasi Selain mengetahui seberapa tinggi validasi ahli juga untuk melihat apakah perubahan sikap, terampil kreatifitas melakukan penilaian ketuntasan. Dari hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan Uji-Coba Instrumen dilakukan 13 september 2018m bertempat di sekolah dasar Muhammadiyah 2 Kramat Raya Jakarta Pusat. dari ketiga praktisi guru, yaitu: Guru Diana menghasilkan 62,22 persen, dan Eviyanti sejumlah 77,78 persen, serta Ibu Mita sejumlah 68,89 persen dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 3 praktisi guru-guru, berarti hasil tersebut dinyatakan layak diterima. Hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan Pree-tes, dilakukan oleh tiga orang praktisi yaitu Susilowati, S.Pd. menghasilkan 51, 11 persen, Ibu Rahmawati S. menghasilkan 55,56 persen, Ibu Tati guru kelas menghasilkan 46,67 persen dinyatakan dengan standar ketuntasan 50 persen, maka

ketuntasan diperoleh dari 2 praktisi, dan satu praktisi tidak tuntas, berarti hasil tersebut layak diterima. Hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan *Post-tes*, tiga orang praktisi, yaitu Ali Yusuf Syakir, SE.MH. menghasilkan 82,22 persen, dan Amrillah 77,78 persen, serta Yuzar 80 persen dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 3 praktisi, berarti hasil tersebut dinyatakan layak diterima. Hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan hasil pengamatan observasi, dari ketiga praktisi, yaitu praktisi Ali Yusuf menghasilkan 60 persen, Amrillah 71,11 persen, serta Yuza 80 persen dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 3 praktisi, berarti hasil tersebut dinyatakan layak diterima. Hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan hasil standar validasi model buku ajar, dari ketiga ahli/pakar, yaitu Prof. Dr. Elliot Simangunsong, P.Hd menghasilkan 67,78 persen, Prof. Dr. Irdam Ahmad, M.Stat 57,78 persen, serta Dr. Hijrah Purnama Putra, M.Si. 78,89 persen dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 3 pakar, berarti hasil tersebut dinyatakan layak diterima. Dan hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan hasil standar validasi model buku ajar, dari ketiga praktisi, yaitu oleh Taufik Nur Wibowo, M.Pd., menghasilkan 55,56 persen, Ali Yusuf Syakir, SE.MH jumlah ketuntasan 67,78 persen, serta Yuzar Qodarisman, M.Pd. 76,67 persen dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 3 praktisi, berarti hasil tersebut dinyatakan layak diterima. (data rekapitulasi terlampir). Hasil atau capaian penelitian ini dalam bentuk; (1). produk buku ajar pendidikan kewirausahaan untuk siswa, (2). Produk hasil keterampilan siswa dalam bentuk karya kreatifitas dari keterampilan menganyam: tas, dompet, tikar.

D. Kesimpulan

Penelitian pengembangan model pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan keterampilan di sekolah

dasar (SD) Muhammadiyah 5 Jakarta selatan mengambil objek kelas tinggi yaitu kelas tinggi, dengan menggunakan metode *Expert Judgement* atau (uji Ahli Desain Produk). Menurut Rusti (2012) bahwa *expert judgement* merupakan pertimbangan/pendapat ahli/orang yang berpengalaman. pengujian untuk membuktikan signifikansi oleh ahli/pakar dengan melakukan validasi terhadap produk sehingga akan menghasilkan evaluasi dan saran dalam pengembangan produk. Hasil dari evaluasi dan saran dari ahli/pakar selanjutnya diperbaiki dan merevisi produk dengan menggunakan 3 orang ahli pakar yaitu; Prof. Dr. Elliot Simangunsong, Ph.D (A1), Ahli dibidang Bisnis, Marketing, dan Kewirausahaan, dan sebagai Wakil Rektor III Universitas Prasetya Mulya Prof. Dr. Irdam Ahmad, M.Stat (A2), ahli dibidang Kreatif Limbah, dan sebagi Dosen Pendidikan Geografim di FKIP. UHAMKA. dan Dr. Hijrah Purnama Putra, M.Si. (A3). Ahli sebagai Industri Kreatif dari Daur Ulang Plastikm sebagai dosen di Universitas Islam Indonesia (UII), sebagai usaha sampingannya Bisnis Butik Daur Ulang Project B. Indonesia.

Disamping pengujian ahli atau pakar, peneliti melibatkan 4 (empat) orang Praktisi yaitu guru-guru di sekolah dasar Muhammadiyah 5, yaitu: Taufik Nur Wibowo, M.Pd. sebagai Kepala Sekolah SD M. 5. (A1). Ali Yusuf Syakir, SE.MH. Sebagai Kepala Bidang Kurikulum, (A2). Bapak Amrilah. S.Pd. sebagai Guru Kelas V (A3). Dan Yuzar Qodariyah, M.Pd. Sebagai Guru kelas v, mengampu matapelajaran Bahasa Indonesia. (A4). memvalidasi model yang di kembangkan berkaitan dengan implementasi terapan keterampilan di lapangan dan kemampuannya yang diukur melalui 3 (tiga) indikator , yaitu (1). Pengetahuan Pendidikan Kewirausahaan, (2). Sikap Kewirausahaan, (3). Keterampilan Kewirausahaan meningkatkan industri kreatif. Langkah selanjutnya diadakan ujicoba instrument, Pre-test dan Pos-Tes,

Observasi dengan dilakukan oleh pengamat 3 (tiga) orang guru sebagai praktisi mengamati proses implementasi pembelajaran yang dilakukan dengan keterampilan industry kreatif. Tujuan pengembangan Model Pendidikan Kewirausahaan yaitu mengetahui seberapa tinggi validasi produk model oleh ahli pakar. Diperoleh validasi model oleh dalam produk buku ajar sebesar 66,7% dengan kategori “tinggi”, validasi model oleh praktisi model buku ajar sebesar 72% dengan kategori “tinggi” dan validasi instrumen oleh praktisi sebesar 70% dengan kategori tinggi. Pengujian Pree-Tes sebesar 51% kategori cukup, dan Pengujian Post-Tes sebesar 80 % kategori “Tinggi”. dan validitas observasi pengamatan selama proses pengembangan implementasi berlangsung sebesar 65% kategori “Tinggi”. Selain mengetahui seberapa tinggi validasi ahli juga untuk melihat apakah perubahan sikap, terampil kreatifitas melakukan penilaian ketuntasan. Dari hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan Uji-Coba Instrumen dilakukan dari ketiga praktisi guru, yaitu: Guru Diana menghasilkan 62,22 persen, dan Eviyanti sejumlah 77,78 persen, serta Ibu Mita sejumlah 68,89 persen dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 3 praktisi guru-guru, berarti hasil tersebut dinyatakan layak diterima.

Hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan Pree-tes, dilakukan oleh tiga orang praktisi yaitu Ika Novayanti, S.Pd.menghasilkan 51, 11 persen, Ibu Ririn menghasilkan 55,56 persen, Noval menghasilkan 46,67 persen dinyatakan dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 2 praktisi, dan satu praktisi tidak tuntas, berarti hasil tersebut layak diterima. Hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan Post-tes, tiga orang praktisi, yaitu Ali Yusuf Syakir, SE.MH. menghasilkan 82,22 persen, dan Amrillah 77,78 persen, serta Yuzar 80 persen dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan. Produk perlu di

adakan revisi sesuai dengan kebutuhan anak sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Irawan dan Hari Mulyadi, *Pengaruh Keterampilan Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Distro Kreative Independent Clothing Community di Kota Bandung)*, Jurnal Manajemen Bisnis dan Pendidikan Kewirausahaan, Vol. 1, No. 1, hlm. 217-218.
- Alma. 2016 : 6. “ *Kewirausahaan*”, Bandung. CV. Alfabeta.
- Anton M. Moeliono, et.al., 1993, hlm. 465. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 1971 : 645. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsiran al-Qur'an.
- Abraham H. Maslow, 1990. *Motivation and Personality*, (USA: RR Donnelley and Sons Company.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Tingkat Pengangguran Terbuka diakses dari data.go.id /dataset/pengangguran - terbuka-berdasarkan-tingkat-pendidikan*, pada tanggal 3 Januari 2017 pukul 02.39WIB
- Borg dan Gall. 2015 *Educational Research, An Introduction*. New York and London. Longman Inc.
- _____. 2003. Plomp dan Nieven, 2007. *Educational Research, An Introduction*. New York and London. Longman Inc.
- Borg and Gall. dalam Sugiyono, 2011. *Buku Penelitian dan Pengembangan (research and development/R & D)*, Jakarta : Alfabeta.
- Borg & Gall, M.D., Gall, J.P. W.R., 2003 : 570. *Educational research. An introduction (7th ed.)* (New York: Pearson Educational Inc.
- Conny Semiawan, dkk, 1990 hlm. 10-11. *Memupuk Bakat dan Kreativitas*

- Anak Sekolah Menengah*, Jakarta : Gramedia,
- Dharmawati Made D. 2016. *Kewirausahaan*. Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Dwi Wahyu Pril Ranto, "Membangun Perilaku Entrepreneur pada Mahasiswa melalui Entrepreneurship Education", *Jurnal JBMA*, Vol III, No. 1, Maret 2016, hal. 80.
- Dewanti. Vol.03/2/oktober/2017. *Jurnal Bangun Rekaprima. Pengembangan model Kewirausahaan di Sekolah Dasar Kelas Rendah*.
- Dewantara, Ki Hadjar, 2004. *Bagian Pertama: Pendidikan*, Cet: 3 Yogyakarta: MLPTS.
- Dick. W, Carey. L. Carey. J.O. 2001. *The Systematic Design of Instruction*. Addison-Wesley Educational Publisher Inc.
- Elizabeth B. Hurlock, 1993), Cet. 4. hlm. 4. *Child Development (Perkembangan Anak)*, terjemahan Meitasari Tjandrasa, Surabaya: Erlangga.
- Gay, L.R. (1991). *Educational Evaluation and Measurement: Competencies for Analysis and Application*. Second edition. New York: Macmillan Publishing Company
- Gall & Borg. Gall, & Borg, 2003; (Plomp dan Nieven, 2007) *Educational Research, An Introduction*. New York and London. Longman Inc.
- Gwee, J. (2007). *Positive Business Ideas: Proven, Practical and Easy-To Apply Ideas to Improve Your Performance*. New York: Delmar Publisher.
- Geoffrey G. Meredith, Robert E. Nelson, Philip A. Neck, 2002. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. PPM. Jakarta.
- Hakim, Kunandar .2008 : 22. Hubungan Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Profesionalisme Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam di MAN Murukan Jombang. TESIS Program Pasca Sarjana di Unipdu tanggal 14 September 2008.
- Kementrian Pendidikan RI. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan tentang Pembinaan Kesiswaan*. <http://kementerianpendidikan.ac.id> peraturan ekstrakurikuler. Di akses tanggal 22 bulan Oktober tahun 2013 pukul 19.14 WIB.
- Koesoema, A. Doni. (2012). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kompasiana. (2014). *Pemerintahan SBY selama 9 Tahun Rp 1.496,12 Triliun, Mengapa Rakyat Jelata Makin Susah Hidupnya?*. Tersedia pada laman <http://www.kompasiana.com/musniumar/utang-pemerintahan-sby-selama-9-Tahun-rp-1-496-12-triliun-mengapa-rakyat-jelata-makin-susah-hidupnya>
- Kemdikbud (2010). *Panduan Bahan Pelatihan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta.
- Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. *Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Rencana Pengembangan 14 Sub Sektor Industri Kreatif

DAFTAR PUSTAKA

- Alma. 2016 : 6. “ *Kewirausahaan*”, Bandung. CV. Alfabeta.
- Aisyah Nurul Fitriani, dkk. 2015. *Jurnal Administrai Publik (JAP)*. Vol. 2 NO. 2.
- Borg dan Gall. 2015 *Educational Research, An Introduction*. New York and London. Longman Inc.
- _____. 2003. Plomp dan Nieven, 2007. *Educational Research, An Introduction*. New York and London. Longman Inc.
- Borg and Gall. dalam Sugiyono, 2011. *Buku Penelitian dan Pengembangan (research and development/R & D)*, Jakarta : Alfabeta.
- Borg & Gall, M.D., Gall, J.P. W.R., 2003 : 570. *Educational research. An introduction (7th ed.)* (New York: Pearson Educational Inc.
- Dadi Haryadi. (17 Juni 2014). *jurnal Analisis Kebijakan Pengembangan Industri Kreatif di Kota Bandung*
- Homby A.S., 1995. H. 318. *Oxford Advanced Learner’ Dictionary* (Oxford : Oxford University Press,.
- Howkins, John. 2001. *The Creative Economy*. UK : The Penguin Press.
- Kementrian Pendidikan RI. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan tentang Pembinaan Kesiswaan*. <http://kementerian pendidikan.ac.id> peraturan ekstrakurikuler. Di akses tanggal 22 bulan Oktober tahun 2013 pukul 19.14 WIB.
- Kementrian Perdagangan Republik Indonesia. *Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*. Rencana Pengembangan 14 Sub Sektor Industri Kreatif
- Rosita, Ade Eka. (2005). *Kerajinan Rotan di Perusahaan Anggun Rotan Desa Manggung Wukirsari Imogiri Bantul*. Skripsi. Yogyakarta: Program tudi Pendidikan Seni Kerajinan, FBS UNY.
- Sukardi. 2014. *Desain model prakarya dan kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif berdimensi industri keunggulan lokal*. Jurnal Nasional Universitas Mataram
- Sugiono. 2006:352. *Statistik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Alfabet. Bandung.
- Takari, Enjah. 2007. *Kerajinan Menganyam*. Bandung: PT Epsilon Group.
- Tjitrosoepomo, 2005. *Keterampilan*. UGM-Press, Yogyakarta.
- Zimmerer, Scarborough, dan Wilson (2008: 4). *Entrepreneurship and New Venture Formation, Inc. hal. 51 New Jersey: Prentice Hall International*
- _____. dan Kasmir. 2011 : 20. *Entrepreneurship and New Venture Formation, Inc. hal. 51 New Jersey: Prentice Hall International*

Lampiran 1: Hasil Validasi Ketuntasan Pakar dan Praktisi

**KETUNTASAN STANDAR UJI-COBA INSTRUMEN OLEH GURU SD. MUHAMMADIYAH 2
KRAMAT RAYA 49 JAKARTA PUSAT
PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN DI SD**

NO	NOMOR SOAL SKOR MAKSIMAL NAMA PRAKTISI	SKOR YANG DIPEROLEH															JUMLAH	%	KETUNTASAN	PRAKTISI DENGAN	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	SKOR	Keter	STANDAR		
		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	capaian	TUNTAS	TIDAK TUNTAS	
UJI COBA INSTRUMEN																					
1	Ibu Diana, S.Pd.	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1		28	62,22	v	
2	Eviyanti, S.Pd.	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2		35	77,78	v	
3	Mita, M.Pd.	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1		31	68,89	v	
	JUMLAH SKOR	7	7	7	7	6	8	8	8	8	8	4	4	4	4	4					
	JUMLAH SKOR MAKSIMAL	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9					
	SKOR YANG TERCAPAI	35	35	35	35	30	40	40	40	40	40	20	20	20	20	20					
	ketuntasan	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5		22,5	50		

Dari hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan Uji-Coba Instrumen, dari ketiga praktisi guru, yaitu: Guru Diana menghasilkan 62,22 persen, dan Eviyanti sejumlah 77,78 persen, serta Ibu Mita sejumlah 68,89 persen dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 3 praktisi guru-guru, berarti hasil tersebut dinyatakan layak diterima.

**KETUNTASAN STANDAR PREE – TES OLEH PRAKTISI
PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN DI SD**

NO	NOMOR SOAL SKOR MAKSIMAL NAMA PRAKTISI	SKOR YANG DIPEROLEH																JUMLAH SKOR 45	% Keter capaian	KETUNTASAN STANDAR	PRAKTISI DENGAN		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15							
		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			TUNTAS	TIDAK TUNTAS		
PRE TEST																							
1	Akbar, M.Pd.	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1				23	51.11	v	
2	Etin Fitriani, S.Pd.	3	3	2	2	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1				25	55.56	v	
3	Hilmi Darmawan, S.Pd.	3	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1				21	46.67		v
JUMLAH SKOR		9	7	6	5	4	5	4	4	5	4	3	4	3	3	3							
JUMLAH SKOR MAKSIMAL		9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9							
SKOR YANG TERCAPAI		45	35	30	25	20	25	20	20	25	20	15	20	15	15	15							
ketuntasan		1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5	1.5				22.5	50		

Dari hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan Pree-tes, dilakukan oleh tiga orang praktisi yaitu Akbar guru kelas, S.Pd. menghasilkan 51, 11 persen, Ibu Etin Fitriani Guru kelas, menghasilkan 55,56 persen, Hilmi Darmawan guru kelas, menghasilkan 46,67 persen dinyatakan dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 2 praktisi, dan satu praktisi tidak tuntas, berarti hasil tersebut layak diterima.

**KETUNTASAN STANDAR POST – TES OLEH PRAKTISI
PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN DI SD**

NO	NOMOR SOAL SKOR MAKSIMAL NAMA PRAKTISI	SKOR YANG DIPEROLEH															JUMLAH SKOR 45	% Keter capaian	KETUNTASAN STANDAR	PRAKTISI DENGAN			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15							
		3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			3	TUNTAS	TIDAK TUNTAS		
POST TEST																							
1	Ali Yusuf Syakir, SE.MH.	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2				37	82,22	v	
2	Amrillah, S.Pd.	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2				35	77,78	v	
3	Yuzar Qodarisman, M.Pd.	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2				36	80	v	
JUMLAH SKOR		9	9	9	8	6	7	8	6	7	6	8	7	6	6	6							
JUMLAH SKOR		9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9							
MAKSIMAL SKOR YANG TERCAPAI		45	45	45	40	30	35	40	30	35	30	40	35	30	30	30							
ketuntasan		1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5				22,5	50		

Dari hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan Post-tes, tiga orang praktisi, yaitu Akbar guru kelas, S.Pd. menghasilkan 82,22 persen, dan Ibu Etin Fitriani Guru kelas 77,78 persen, serta Hilmi Darmawan guru kelas 80 persen dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 3 praktisi, berarti hasil tersebut dinyatakan layak diterima.

**KETUNTASAN STANDAR PENGAMATAN OBSERVASI OLEH GURU-GURU
PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN DI SD**

NO	NOMOR SOAL	SKOR YANG DIPEROLEH															JUMLAH	%	KETUNTASAN	PRAKTIKI DENGAN	
	SKOR MAKSIMAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	SKOR	Keter	STANDAR		
	NAMA PRAKTIKI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45	capaian	TUNTAS	TIDAK TUNTAS	
PENGAMATAN OBSERVASI INDUSTRI KREATIF																					
1	Akbarm S.Pd..	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1		27	60	v	
2	Hujaimah. S.Pd.	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	1	1	1	1	1		32	71,11	v	
3	Siti Uswatun, M.Pd.	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	1	1	2	1	1		29	64,44	v	
JUMLAH SKOR		9	7	7	7	7	8	6	6	7	7	4	3	4	3	3					
JUMLAH SKOR MAKSIMAL		9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9					
SKOR YANG TERCAPAI		45	35	35	35	35	40	30	30	35	35	20	15	20	15	15					
ketuntasan		1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	1,5	22,5	50			

Dari hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan hasil pengamatan observasi, dari ketiga praktisi, yaitu praktisi Akbar menghasilkan 60 persen, Hujaimah 71,11 persen, serta Siti Uswatun 80 persen dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 3 praktisi, berarti hasil tersebut dinyatakan layak diterima.

**KETUNTASAN STANDAR VALIDASI MODEL PRODUK BUKU AJAR OLEH PAKAR
PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN DI SD**

NO	NOMOR SOAL	SKOR YANG DIPEROLEH																		JUMLAH SKOR	% Keter capaian	KETUNTASAN STANDAR	PAKAR DENGAN
	SKOR MAKSIMAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
	NAMA PRAKTISI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5				
AHLI/PAKAR BUKU																							
1	Prof. Dr.Elliot Simangunsong, P.Hd.	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	61	67,78	v	
2	Prof. Dr. Irdam Ahmad, M.Stat	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	52	57,78	v	
3	Dr.Hijrah Purnama Putra, M.Si.	4	3	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	3	3	3	3	4	4	71	78,89	v	
JUMLAH SKOR		12	10	8	11	13	8	11	11	11	12	11	8	8	11	9	9	10	11				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15				
SKOR YANG TERCAPAI		72	60	48	66	78	48	66	66	66	72	66	48	48	66	54	54	60	66				
KETUNTASAN		2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	45	50		

Dari hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan hasil standar validasi model buku ajar, dari ketiga ahli/pakar, yaitu Prof. Dr.Elliot Simangunsong, P.Hd .menghasilkan 67,78 persen, Prof. Dr. Irdam Ahmad, M.Stat 57,78 persen, serta Dr.Hijrah Purnama Putra, M.Si. 78,89 persen dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 3 pakar, berarti hasil tersebut dinyatakan layak diterima.

**KETUNTASAN STANDAR VALIDASI BUKU AJAR OLEH PRAKTIISI
PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN DI SD**

NO	NOMOR SOAL	SKOR YANG DIPEROLEH																		JUMLAH SKOR	% Keter capaian	KETUNTASAN STANDAR	PRAKTIISI DENGAN
	SKOR MAKSIMAL	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			TUNTAS	TIDAK TUNTAS
	NAMA PRAKTIISI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5			5	90
PRAKTIISI BUKU																							
1	Taufik Nur Wibowo, M.Pd.	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	81	90	v	
2	Ali Yusuf Syakir, SE.MH.	3	1	1	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	50	55,56	v	
3	Amrillah, S.Pd.	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	61	67,78	v	
4	Yuzar Qodarisman, M.Pd.	5	3	3	4	5	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	69	76,67	v	
JUMLAH SKOR		17	12	12	16	17	12	15	14	14	14	13	14	15	16	15	15	15	15				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL		15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15				
SKOR YANG TERCAPAI		102	72	72	96	102	72	90	84	84	84	78	84	90	96	90	90	90	90				
KETUNTASAN		2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5	45	50		

Dari hasil rekapitulasi penilaian ketuntasan hasil standar validasi model buku ajar, dari ketiga praktisi, yaitu oleh Taufik Nur Wibowo, M.Pd., menghasilkan 55,56 persen, Ali Yusuf Syakir, SE.MH 67,78 persen, serta Yuzar Qodarisman, M.Pd. 76,67 persen dengan standar ketuntasan 50 persen, maka ketuntasan diperoleh dari 3 praktisi, berarti hasil tersebut dinyatakan layak diterima.